

**DIVERSIFIKASI BIDANG USAHA
KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB) GULAMAH
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
KOMUNITAS NELAYAN DI KELURAHAN PANGGUNG
KECAMATAN TEGAL TIMUR KOTA TEGAL**



Ditujukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Mirza Alihamdan
NIM 1817104025

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mirza Alihamdan

NIM : 1817104025

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : **DIVERSIFIKASI BIDANG USAHA KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB) GULAMAH DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KOMUNITAS NELAYAN DI KELURAHAN PANGGUNG KECAMATAN TEGAL TIMUR KOTA TEGAL**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. hal-hal lain yang bukan karya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini, apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan yang berlaku.

Tegal, 26 Oktober 2022

Yang menyatakan



Mirza Alihamdan
NIM. 1817104025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**DIVERSIFIKASI BIDANG USAHA KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB)
GULAMAH DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KOMUNITAS NELAYAN
DI KELURAHAN PANGGUNG KECAMATAN TEGAL TIMUR KOTA TEGAL**

Yang disusun oleh Mirza Alihamdan NIM.1817104025 Program Studi **Pengembangan Masyarakat Islam Jurusan Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari kamis tanggal **24 November 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Nawawi, M.Hum.
NIP. 1971058199803 1 003

Sekretaris Sidang/Penguji II

Asep Amaluddin, M. Si.
NIP.19860717 201903 1 008

Penguji Utama

Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si.
NIP. 19791115 200801 1 018

Mengesahkan,

Purwokerto, 22-12-2022

Dekan,



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di- Tempat

Asslamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penullisan skripsi dari:

Nama : Mirza Alihamdan

NIM : 1817104025

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : **DIVERSIFIKASI BIDANG USAHA KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB) GULAMAH DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KOMUNITAS NELAYAN DI KELURAHAN PANGGUNG KECAMATAN TEGAL TIMUR KOTA TEGAL**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian perhatiannya, kami sampaikan terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 3 November 2022

Pembimbing



Dr. Nawawi, M.Hum
NIP.19710581998031003

MOTTO

"The only way to do great work is to love what you do"

"Satu-satunya cara mencapai keberhasilan adalah dengan mencintai proses mengerjakannya"

"Steve Jobs"



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam. Sholawat dan salam tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur dan ketulusan hati, saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang memberikan do'a, dukungan dan motivasi selama saya menempuh bangku perkuliahan. Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua (Bapak Asepani dan Ibu Chamidah) yang telah memberikan kasih sayang, do'a dan dukungan.
2. Kedua kakak (Ikhsanuddin Abdussalam dan Afri Yulianti Safira) yang telah memberikan dukungan dan bimbingan.
3. Keluarga besar Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) khususnya angkatan 2018
4. Segenap keluarga besar Bani Saryam dan Bani Harun yang telah memberikan motivasi, doa dan dukungan selama menjalani bangku perkuliahan.



**DIVERSIFIKASI BIDANG USAHA
KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB) GULAMAAH
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
KOMUNITAS NELAYAN DI KELURAHAN PANGGUNG
KECAMATAN TEGAL TIMUR KOTA TEGAL**

**Mirza Alihamdan
NIM.1817104025**

**Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah
UIN. Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRAK

Diversifikasi bidang usaha Kelompok Usaha Bersama (KUB) Gulamah merupakan penganekaragaman bidang usaha yang dilakukan oleh para nelayan guna meningkatkan pendapatan. Dalam hal ini KUB Gulamah mendapatkan binaan dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Tegal untuk berperan aktif dalam meningkatkan kebutuhan dasarnya. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana diversifikasi bidang usaha Kelompok Usaha Bersama (KUB) Gulamah dalam meningkatkan pendapatan komunitas nelayan di kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan lapangan dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Obyek dalam penelitian ini adalah diversifikasi bidang usaha Kelompok Usaha Bersama (KUB) Gulamah dalam meningkatkan pendapatan komunitas nelayan. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana diversifikasi bidang usaha yang dilakukan oleh KUB Gulamah dalam meningkatkan pendapatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diversifikasi bidang usaha Kelompok Usaha Bersama (KUB) Gulamah guna meningkatkan pendapatan komunitas nelayan, yaitu pengelolaan perikanan tangkap, pengelolaan budidaya udang dan pengelolaan pariwisata. Adapun faktor pendukung dalam proses pelaksanaan diversifikasi bidang usaha yaitu cuaca yang baik, anggota yang tekun dan iuran rutin. Faktor penghambat yaitu alat tangkap yang kurang memadai, cuaca yang kurang baik.

Kata kunci: Diversifikasi, Kelompok Usaha Bersama (KUB) Gulamah, Pendapatan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan skripsinya yang berjudul "Diversifikasi Bidang Usaha Kelompok Usaha Bersama (KUB) Gulamah Dalam Meningkatkan Pendapatan Komunitas Nelayan di Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal. Melalui Prakata ini penulis tidak lupa menyampaikan rrasa hormat dan terimakasih kepada:

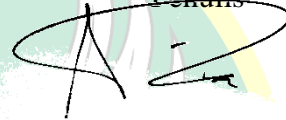
1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Abdul Basit, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, M.Si., selaku Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Agus Sriyanto, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Imam Alfi, M.Si., selaku Koordinator Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Arsam, M.S.I., selaku Pembimbing Akademik.
7. Dr. Nawawi, M.Hum., selaku Pembimbing Skripsi.
8. Segenap Dosen dan Jajaan Staf Administrasi Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Kedua orang tua (Bapak Asepani dan Ibu Chamidah) yang telah memberikan kasih sayang, do'a dan dukungan.
10. Kedua kakak (Ikhsanuddin Abdussalam dan Afri Yulianti Safira) yang telah memberikan dukungan dan bimbingan.

11. Segenap keluarga besar Bani Saryam dan Bani Harun yang telah memberikan motivasi, doa dan dukungan selama menjalani bangku perkuliahan.
12. Teman-teman PMI Angkatan 2018
13. Semua pihak yang telah membantu yang telah mambantu baik secara morl maupun materil yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih tterdapat kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

Tegal, 26 Oktober 2022

Penulis



Mirza Alihamdan
NIM. 1817104025



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat.....	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Kajian Tentang Diversifikasi Bidang Usaha.....	16
1. Pengertian Diversifikasi	16
2. Metode Diversifikasi.....	16
3. Macam-macam Diversifikasi.....	17

B. Kajian Tentang Kelompok Usaha Bersama (KUB).....	18
1. Pengertian Kelompok Usaha Bersama (KUB)	18
2. Tujuan Kelompok Usaha Bersama (KUB).....	19
3. Dampak Sosial Kelompok Usaha Bersama (KUB)	20
C. Kajian Tentang Pendapatan Komunitas Nelayan	21
1. Pengertian Pendapatan.....	21
2. Jenis Pendapatan	23
3. Pengertian Nelayan	24
4. Pendapatan Komunitas Nelayan	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi penelitian.....	27
C. Obyek dan Subyek Penelitian.....	27
D. Penentuan Informan.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisa Data.....	31
BAB IV PEMBAHASAN.....	34
A. Gambaran Umum Kelurahan Panggung	34
1. Sejarah Kelurahan Panggung	34
2. Kondisi Geografi.....	35
3. Jumlah Penduduk Kelurahan Panggung.....	36
4. Struktur Pemerintahan Kelurahan Panggung	40
B. Gambaran Umum Kelompok Usaha Bersama (KUB) Gulamah.....	41
1. Sejarah Kelompok Usaha Bersama (KUB) Gulamah.....	41
2. Visi Misi Kelompok Usaha Bersama (KUB) Gulamah	43

3. Tujuan Kelompok Usaha Bersama (KUB) Gulamah.....	43
4. Pengurus dan Anggota Kelompok Usaha Bersama (KUB) Gulamah	45
5. Struktur Organisasi Kelompok Usaha Bersama (KUB) Gulamah	46
6. Tugas Pengurus dan Anggota Kelompok Usaha Bersama (KUB) Gulamah	47
7. Pendanaan Kelompok Usaha Bersama (KUB) Gulamah.....	48
C. Diversifikasi Kelompok Usaha Bersama (KUB) Gulamah	49
1. Pengelolaan Perikanan Tangkap.....	51
2. Pengelolaan Budidaya Udang.....	55
3. Pariwisata	59
D. Pendapatan Kelompok Usaha Bersama (KUB) Gulamah	61
1. Pendapatan Pengelolaan Perikanan	62
2. Pendapatan Budidaya Udang.....	63
3. Pendapatan Pariwisata.....	64
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Kelompok Usaha Bersama (KUB) Gulamah.....	66
1. Faktor Pendukung	66
2. Faktor Penghambat	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
A. KESIMPULAN	69
B. SARAN	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Pemimpin Kelurahan panggung
- Tabel 2 Rincian Wilayah Kelurahan Panggung
- Tabel 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia
- Tabel 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan
- Tabel 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan
- Tabel 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama
- Tabel 7 Struktur Pemerintahan Kelurahan Panggung
- Tabel 8 Struktur KUB Gulamah
- Tabel 9 Aset KUB Gulamah
- Tabel 10 Data produksi dan Produktifitas
- Tabel 11 Analisis Sumber Pendapatan KUB Gulamah
- Tabel 12 Omset KUB Guulamah



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Hasil wawancara

Lampiran 3 Foto Dokumentasi

Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan kepulauan terbesar di dunia, sebab itu Indonesia dinamakan sebagai negara kepulauan. Indonesia sebagai negara kepulauan mempunyai wilayah laut seluas 5,8 juta km² mencakup wilayah teritorial sebesar 3,2 juta km² serta wilayah Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) 2,7 juta km².¹ Indonesia juga disebut sebagai negara maritim karena sebagian wilayahnya merupakan perairan yang mempunyai potensi yang besar di kawasan pesisir pantai di seluruh Indonesia. Masyarakat pesisir ialah masyarakat yang bergantung serta memenuhi kebutuhannya dari sumber daya yang ada di kawasan pesisir. Begitu juga dengan mata pencahariannya yang sebagian besar masyarakat memanfaatkan sumber daya yang berada di kawasan pesisir meliputi nelayan, petani ikan serta pemanfaatan pantai untuk pariwisata.

Kecamatan Tegal Timur merupakan kecamatan yang lokasinya berada di Kota Tegal dan berada di wilayah utara Kota Tegal. Lokasinya yang berseberangan dijalur pantura menjadikan Kecamatan Tegal Timur mudah diakses lokasinya. Selain lokasinya yang mudah diakses kecamatan Tegal Timur juga terdapat banyak potensi yang bisa dimanfaatkan.

Kelurahan Panggung terletak di Kecamatan Tegal Timur yang lokasinya persis di pesisir utara Kota Tegal. Lokasinya yang berada dipesisir pantai menjadikan sebagian masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan. Kebanyakan nelayan di Kelurahan Panggung merupakan nelayan tangkap harian yang bekerja di laut hanya sekitar 6-7 jam sehari.

¹ Vergie Putri Gayatri, "*Partisipasi Masyarakat Pesisir Dalam Program Pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh di Kecamatan Sumur Kabupaten Pandeglang*", skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang, 2018.

Kehidupan keseharian masyarakat pesisir yang sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai nelayan menjadikan masyarakat hanya bergantung kepada hasil laut. Para nelayan masih menggunakan cara yang sederhana untuk menangkap ikan. Selain alat tangkap yang masih sederhana nelayan tangkap harian hanya terbatas di kawasan pesisir. Daya jelajah nelayan harian dengan alat tangkap yang masih sederhana menjadikan para nelayan masih sulit untuk memperbaiki taraf hidupnya.

Berdasarkan pengamatan awal di Kelurahan Pangung bahwa permasalahan yang dihadapi sebagian besar nelayan adalah sulitnya menangkap ikan dikarenakan alat-alat yang kurang memadai yang digunakan untuk melaut dan kurangnya daya jelajah para nelayan untuk menangkap ikan ditambah lagi nelayan sekitar merupakan nelayan harian yang durasi waktu hanya sekitar 6-7 jam perhari. Para nelayan harian juga sangat bergantung pada keadaan cuaca. Oleh sebab itu para nelayan hanya memperoleh ikan dengan jumlah yang terbatas. Sehingga hasil pendapatannya belum cukup guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

Adanya sumber daya alam yang memadai dan mendukung sangat berpotensi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir apabila dapat diproses dan dikelola secara maksimal. Pemanfaatan sumber daya alam juga dapat dilakukan untuk menjauhkan masyarakat dari kemiskinan dengan cara pembangunan tempat pariwisata disekitar pesisir dan bisa juga dengan pembuatan tambak ikan maupun udang untuk dikelola dan dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar, dan juga dengan pembangunan jalan untuk para nelayan agar dapat mempermudah akses jalan.

Kemiskinan sampai saat ini masih menjadi problem bagi negara Indonesia, dimana kemiskinan masih banyak ditemukan di berbagai wilayah mulai dari provinsi sampai kota dan kabupaten dengan jumlah persentase yang berbeda-beda. Problematika kemiskinan memang sudah ada dari dulu sampai sekarang dan belum bisa diatasi sepeunuhnya. Upaya yang dilakukan untuk

memperkecil kemiskinan masyarakat tak bisa dipisahkan pada upaya mengurangi problematika kemiskinan itu sendiri.¹ Faktor penyebab terjadinya kemiskinan diantaranya ialah Sumber Daya Manusia , dimana SDM adalah hal yang tak dapat dipisahkan untuk penanggulangan kemiskinan yang terjadi di Indonesia. Kemiskinan terjadi apabila Sumber Daya Manusia tidak berkualitas, oleh sebab itu perlu ditingkatkan kualitas SDM agar masyarakat dapat meningkatkan produktifitasnya dan dapat bersaing sehingga dapat mengatasi masalah kemiskinan yang ada sampai saat ini.

Problematika yang terdapat dalam masyarakat pesisir antara lain: rendahnya kesadaran tentang hukum dan pemahaman pentingnya berbisnis dan berwirausaha, minimnya perhatian dari pemerintah secara kontinu dalam menanamkan semangat berwirausaha, pembinaan masyarakat yang masih sedikit, dan cara berpikir masyarakat yang belum bangkit akan kemiskinan.² Hal ini menyebabkan banyak masyarakat pesisir yang masih kekurangan dalam hal ekonomi maupun fasilitas yang kurang memadai untuk bekerja maupun melakukan kehidupan kesehariannya. Oleh sebab itu penting adanya penyadaran masyarakat pesisir agar dapat melaksanakan kehidupannya secara mandiri dan maksimal dalam pemanfaatan sumber daya alam.

Pemberdayaan masyarakat dan pembangunan masyarakat adalah pemberdayaan yang dilaksanakan oleh pemerintah yang bertujuan memberi wadah bagi masyarakat lokal untuk merencanakan, mengelola sumberdaya serta memutuskan .³ Sehingga nantinya masyarakat mampu dan mandiri secara ekonomi dan ekologi secara berkelanjutan dan tidak lagi hanya bergantung

¹Sandi Prima Putra, "*Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Masyarakat Mandiri (MM) Melalui Program Green Horti Move Mustahik To Muzakki di Desa Sindangjaya Cipanas Cianjur*", Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.

²Derta Rahmanto dan Endang Purwaningsih, "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pulau Untungjawa Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Hukum Dan Kemandirian Nelayan", *Jurnal Hukum*, Vol.7 No.1, Hal.113.

³Munawar Nor, "Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol.1 No.2, 2011, Hal.88.

pada pemerintah maupun instansi yang menangani terkait pemberdayaan masyarakat.

Banyaknya masalah kemiskinan di Indonesia Kementerian Sosial menjalankan program untuk menguatkan ekonomi masyarakat dengan cara menekankan usaha-usaha kelompok masyarakat agar dapat mandiri, dengan strategi itu juga merupakan upaya pengentasan kemiskinan.⁴ Wujud dari program yang dilakukan Kementerian Sosial ini merupakan usaha untuk meningkatkan Kelompok Usaha Bersama guna meningkatkan kesejahteraan sosial. Dengan program ini mendorong komunitas dalam meningkatkan produktifitasnya melalui program KUB yang telah ada.

Diversifikasi bidang usaha dimaksudkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan memberikan pembekalan dan pengarahan untuk memanfaatkan sumber daya yang berada di kawasan pesisir. KUB Gulamah adalah KUB yang termasuk kelompok binaan yang didirikan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat sekitar pesisir. Kelompok Usaha Bersama yang diketuai oleh Bapak Teguh Sapari didirikan oleh beberapa nelayan yang kemudian membentuk KUB Gulamah. Nama gulamah sendiri terinspirasi dari nama ikan yaitu ikan gulamah. KUB Gulamah bergerak dibidang nelayan tangkap, budidaya udang vaname, serta pariwisata.

Diversifikasi perlu dilakukan para nelayan untuk meningkatkan pendapatan. Selain pekerjaan sebagai nelayan yang kesehariannya di laut dengan pendapatan yang tidak menentu, para nelayan harus memiliki kreatifitas guna memanfaatkan sumberdaya yang ada sehingga dapat dikelola dan dimanfaatkan untuk menambah penghasilan bagi para nelayan. Hal ini juga untuk memanfaatkan waktu apabila cuaca sedang tidak baik dan para nelayan tidak bisa melakukan kegiatan dilaut sehingga mereka masih bisa mendapatkan penghasilan melalui cara yang lain.

⁴Ibrahim Imron, Mochamad Saleh Soeady dan Heru Ribawanto, "Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama di Desa Dawuhan Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol.2 N0.3, Hal. 485.

Program KUB Gulamah bertujuan guna memberdayakan dan membangunkan tingkat kesejahteraan masyarakat kawasan pantai di Kelurahan Panggung. Pemberdayaan dengan program KUB Gulamah menekankan pengembangan pengetahuan serta keterampilan dalam aspek peningkatan berwirausaha.⁵ Pemberdayaan dengan cara peningkatan pengetahuan dan keterampilan usaha yaitu untuk membantu anggota KUB dalam memanfaatkan potensi lokal yang tersedia, sehingga bisa dikelola guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

KUB Gulamah merupakan KUB yang mempunyai potensi yang dapat dimanfaatkan untuk mensejahterakan masyarakat. KUB Gulamah terhimpun pada Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Gemilang Minang Jaya di Kelurahan Panggung dan memperoleh juara utama padaperlombaan budidaya udang vaname tingkat jawa tengah pada tahun 2018⁶. KUB Gulamah juga sering dikunjungi untuk study banding serta wisata edukasi bagi instansi pemerintah, kelompok budidaya udang, universitas, sekolah dan lainnya⁷. KUB Gulamah juga terhimpun pada kelompok sadar wisata (POKDARWIS) yang mengelola tempat wisata.

Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai bagaimana pemberdayaan komunitas nelayan dalam meningkatkan penghasilan. Sehubungan dengan hal ini penelitian dilaksanakan dengan judul yaitu: **"Diversifikasi Bidang Usaha KUB Gulamah dalam Meningkatkan Pendapatan Komunitas Nelayan di Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal"**.

⁵Nusaiba Zahratul Firdaus, *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Program Kelompok Usaha Bersama Gulamah*", Skripsi Fakultas Dakwah Institut Islam Negeri Purwokerto, 2020, Hal.5.

⁶Muhammad Irsyam Faiz, "Budidaya Udang Vanamee, Kegiatan Nelayan Kota Tegal Selain Berlayar", di dalam <https://panturapost.com/budidaya-udang-vaame-kegiatan-nelayan-kota-tegal-selain-berlayar/>, diakses 28 Februari 2022, pukul 09.36 WIB.

⁷Amin, "Tambak Udang di Tegal Jadi Tempat Wisata Edukasi", di dalam <https://wartabahari.com/6884/tambak-udang-di-tegal-jadi-tempat-wisata-edukasi/>, diakses 28 Februari 2022, pukul 09.42 WIB.

B. Penegasan Istilah

1. Diversifikasi Bidang Usaha

Diversifikasi merupakan bentuk penganekaragaman produk (bidang usaha) atau lokasi perusahaan yang dilakukan perusahaan guna meningkatkan keuntungan. Sedangkan menurut Tjiptono, Diversifikasi adalah cara untuk mencari dan memaksimalkan produk atau pasar baru atau keduanya dalam rangka memperbesar penjualan dan profitabilitas.⁸

Dalam meningkatkan pendapatan, pengembangan diversifikasi perlu dilakukan dengan memperbanyak cabang usaha, perbaikan pengolahan hasil serta pemasaran, dan peningkatan produktivitas usaha. penelitian perlu terus dilakukan guna mendapatkan inovasi teknologi yang sesuai dengan karakteristik daerah tertentu untuk dapat mengembangkan bidang usaha.

Dibersifikasi bidang usaha merupakan penganekaragam dalam bentuk usaha yang dilakukan oleh individu, kelompok atau perusahaan baik yang memiliki kesamaan maupun tidak memiliki kesamaan dengan bidang usaha pokok yang dilakukan. Diversifikasi dilakukan guna memperluas jaringan pemasaran serta menambah pendapatan bagi masyarakat melalui bidang usaha yang lain.

2. Kelompok Usaha Bersama (KUB)

KUB ialah kelompok warga atau keluarga binaan sosial yang dihimpun untuk melakukan kegiatan pemberdayaan guna mencapai kesejahteraan sosial melalui peningkatan taraf hidup dan kegiatan usaha ekonomi. KUB dimaksudkan untuk mekan tingkat kemiskinan dan menambah pendapatan melalui usaha atau program kerja dilakukan secara berkelompok.

⁸ Evi Roslita dan Vera Anggraeni , "Pengaruh Diversifikasi Usaha Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi", *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol.22 No.3, 2019, hal.313.

KUB merupakan kelompok dari keluarga golongan fakir miskin yang dihimpun, tumbuh dan berkembang melalui dasar pikirannya sendiri, berkomunikasi serta tinggal didalam satuan kawasan tertentu yang bertujuanagar meningkatkan produktifitasnya, mencukupi kebutuhan anggotanya, menyelesaikan problematika sosial yang dialami anggota dan dijadikan tempat pengembangan usaha.⁹

KUB Gulamah merupakan kelompok usaha bersama yang berada di Kelurahan Panggung yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan pendapatan nelayan yang ada disekitar pesisir melalui beberapa program yaitu pengelolaan perikanan tangkap, pengelolaan budidaya udang skala kecil, dan pariwisata.

3. Pendapatan Komunitas Nelayan

Pendapatan menurut Sammuelson dan Nordhaus merujuk pada jumlah uang yang diterima dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan terdiri atas penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan, serta pendapatan dari pemerintah seperti tunjangan sosial.¹⁰ Menurut Sri Hastuti, penghasilan merupakan keseluruhan pendapatan yang diperoleh baik dari sektor formal, non formal ataupun penghasilan subsistem pada jangka waktu tertentu. Penghasilan dapat berupa jumlah uang, barang atau jasa yang diperoleh seseorang dari bermacam sektor sehingga dapat mempengaruhi taraf hidupnya.¹¹

Nelayan ialah masyarakat yang bekerja sebagai penangkap ikan. Secara umum mereka tinggal di pesisir pantai, lingkungan yang memiliki lokasi yang dekat dengan kegiatan kesehariannya. Pada hakikatnya nelayan

⁹Ahmad Nur Hamim, *"Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama Kenanga Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat"*, Skripsi Fakultas Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019, Hal.8.

¹⁰Wuru Ajeng Chintya dan Ida bagus Darsana, "Analisis Pendapatan Pedagang di Pasar Jimbaran, Kelurahan Jimbaran", *E-Jurnal EP Universitas Udayana*, Vol.2 No.6, 2013, hal.278.

¹¹Irfan Dwi Febrianto dan Cerika Rismayanthi, Hubungan Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Makanan Bergizi dengan Status Gizi, *Jurnal Medikora*, Vol.XIII No. 1, 2014, hal.5.

merupakan salah satu kelompok yang membutuhkan untuk diberdayakan serta taraf hidupnya harus ditingkatkan. Kehidupan kesehariannya sering disamakan dengan ketidakberdayaan dari mata pencaharian, hingga cara berpikir, serta memiliki sikap tradisional.¹²

Pendapatan komunitas nelayan merupakan keseluruhan pendapatan yang diterima oleh nelayan dengan jumlah tertentu yang diterima dalam jangka waktu tertentu yang diperoleh melalui pekerjaan sebagai seorang nelayan yaitu melaut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana diversifikasi bidang usaha KUB Gulamah dalam meningkatkan pendapatan komunitas nelayan di Kelurahan Pangung Kecamatan tegal Timur Kota Tegal?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui diversifikasi bidang usaha KUB Gulamah dalam meningkatkan pendapatan komunitas nelayan di Kelurahan Pangung Kecamatan tegal timur Kota Tegal.

2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan mampu untuk memberi manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Berikut manfaat penelitian bagi pembaca yaitu:

¹²Nina Siti Salmaniah Siregar, "Kesadaran Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan Anak", Jurnal Ilmu Pemerintah dan Sosial Politik, Vol.4 No.1, 2016, hal.2.

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharap mampu memberi peran bagi peningkatan ilmu pengetahuan untuk dijadikan referensi penelitian-penelitian generasi selanjutnya di dalam pengembangan masyarakat khususnya pengembangan masyarakat melalui diversifikasi bidang usaha serta pengembangan masyarakat melalui program KUB.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharap bisa memberi pengetahuan tentang diversifikasi bidang usaha KUB Gulamah dalam meningkatkan pendapatann komunitas nelayan serta dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian yang sama selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis pemberdayaan komunitas nelayan dalam meningkatkan pendapatan melalui KUB Gulamah di Kelurahan Panggung. Untuk menghindari plagiatisme maka penulis melakukan pengamatan pada penelitian-penelitian terdahulu, berikut beberapa diantaranya:

Pertama, skripsi Nusaiba Zahratul Firdaus mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan judul "**Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Gulamah (Studi Kasus Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal)**". Pendekatan penelitiannya adalah kualitatif dengan pendekatan lapangan. Hasil penelitian ini berupa proses pemberdayaannya yang meliputi (a) tahap perencanaan: identifikasi kebutuhan, perumusan tujuan, serta pendampingan (b) tahap pelaksanaan: usaha tangkap ikan, budidaya tambak, penyuluhan serta pelatihan, pertemuan rutin, penyaluran bantuan, tabungan (c) evaluasi, yang dilakukan melalui pertemuan ruti sebulan sekali. analisis wujud keberdayaan KUBE Gulamah meliputi: (a) keberhasilan mobilitas (b) kemampuan membeli komoditas kecil (c) dan komoditas besar (d) ikut serta didalam merumuskan

keputusan rumah tangga (e) kebebasan relatif dari dominasi keluarga (f) sadar hukum dan politik (g) keikutsertaan didalam kampanye dan protes-protes seorang dikatakan berdaya apabila pernah ikut didalam kampanye ataupun bersama orang lain melakukan protes (h) jaminan ekonomi pada keluarga. Kesimpulan dari penelitian pemberdayaan masyarakat pesisir cukup efektif dibuktikan dengan adanya enam indikator yang dapat memberdayakan masyarakat dan dua lainnya dianggap kurang berdaya.¹³

Dari penelitian tersebut, memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang Kelompok Usaha Bersama (KUB) Gulamah. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nuzaiha Zahratul Firdaus yaitu mengenai bagaimana pemberdayaan masyarakat pesisir melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Gulamah, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas tentang bagaimana diversifikasi bidang usaha Kelompok Usaha Bersama (KUB) Gulamah dalam meningkatkan pendapatan komunitas nelayan.

Kedua, skripsi Fenny Rifka Simbolon mahasiswi Universitas Sumatera Utara Medan dengan judul "**Peranan Program kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Penerima KUBE di Desa Paimdoan, Kecamatan Balige, Kabupaten Toba Samosir**". Penelitian menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pokok penelitiannya yaitu (1) peran KUBE untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (2) faktor pendukung dan penghambat KUBE untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat penerima KUBE. Hasil penelitian ini meliputi: (1) pemberian modal, pelatihan dan pendampingan (2) tingkat kesejahteraan penerima program sebelum dan setelah bergabung didalam KUBE desa Paimdon meliputi gizi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal, pendapatan (3) faktor pendukung serta penghambat pelaksanaan KUBE meliputi (a) faktor pendukung: adanya interaksi yang baik sesama anggota, bimbingan

¹³Nusaiba Zahratul Firdaus, "*Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Program Kelompok Usaha Bersama Gulamah (Studi Kasus Kelurahan Pangung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal)*".

serta motivasi dari pendamping KUBE yang sangat mempengaruhi proses kelompok, adanya kerjasama anggota kelompok dengan masyarakat Paindon. (b) faktor penghambat meliputi: tidak adanya pelatihan dari dinas sosial ataupun dari desa, faktor alam, pandemi virus Covid-19. Kesimpulan dalam penelitian perananKelompok Usaha Bersama didalam pelaksanaan programnya kurang efektifdikarenakan terdapat satu yang terpenuhi dari beberapa indikator yang ada.¹⁴

Dari penelitian tersebut, memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang peran Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam meningkatkan kesejahteraan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Fenny Rifka Simbolon yaitu membahas mengenai bagaimana peran Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat penerima KUBE di Desa Paimdoan, Kecamatan Balige, Kabupaten Toba Samosir. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis membahas tentang diversifikasi bidang usaha Kelompok Usaha Bersama (KUB) Gulamah dalam meningkatkan pendapatan komunitas nelayan.

Ketiga, skripsi Diah Ayu Ningrum mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul "**Peran Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Menangani Kemiskinan Di KUBE Sejahtera Desa Giripurno, Ngadirejo, Temanggung**". Peneliti menggunakan penelitian deskriptif. Pokok penelitiannya meliputi (1) peran KUBE didalam menanggulangi kemiskinan (2) faktor pendukung serta penghambat KUBE untuk mengatasi kemiskinan. Hasil penelitian ini meliputi: (1) peran KUBE didalam mengatasi kemiskinan meliputi (a) peran KUBE untuk mengembangkan kemampuan intelektual (b) peran KUBE untuk mengembangkan kemampuan sosial psikologi (c) peran KUBE untuk meningkatkan keterampilan (d) peran KUBE untuk meningkatkan taraf kesejahteraan anggota (e) upaya mengoptimalisasi peran

¹⁴Fenny Rifka Simbolon, "*Peranan Program Usaha Bersama (KUBE) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Penerima KUBE Di Desa Paindon, Kecamatan Balige, Kabupaten Toba Samosir*", skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara,2020.

KUBE. (2) faktor pendukung serta penghambat meliputi (a) pendukung: ketertarikan masyarakat dalam keikutsertaan KUBE, pengaruh pengelola akan pentingnya KUBE, upaya untuk mendukung Kelompok Usaha Bersama, (b) faktor penghambat meliputi: taraf pendidikan yang rendah dari anggota kelompok, belum menyesuaikan diri dengan hal baru, adanya kecemburuan pada masyarakat yang tidak mengikuti KUBE, kesibukan dari anggota.¹⁵

Dari penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama membahas tentang peran Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Diah Ayu Ningrum yaitu membahas peran Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Menangani Kemiskinan Di KUBE Sejahtera Desa Giripurno, Ngadirejo, Temanggung. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu membahas tentang bagaimana diversifikasi bidang usaha Kelompok Usaha Bersama (KUB) Gulamah dalam meningkatkan pendapatan komunitas nelayan di Kelurahan panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.

Keempat, Jurnal Imron Zahri dan Ahmad Febriansyah yang berjudul **"Diversifikasi Usaha dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Lebak"**. Tujuan dari penelitian ini yaitu guna mendapatkan pengetahuan tentang pengembangan diversifikasi usaha serta dampaknya terhadap pendapatan rumah tangga petani lebak melalui beberapa langkah (1) mendeskripsikan perkembangan diversifikasi usaha, (2) menganalisis pendapatan rumah tangga petani (3) menganalisis faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga petani. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa diversifikasi usaha telah berkembang, yaitu pengembangan cabang dari kegiatan ekonomi produktif yang terdiri dari

¹⁵Diah Ayu Ningrum, *"Peran Kelompok Usaha Bersama Dalam Menangani Kemiskinan Di KUBE Sejahtera Desa Giripurno, Ngadirejo, Temanggung"*, skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.

kegiatan usaha tani padi sebagai usaha utama, kegiatan pertanian non padi, dan kegiatan luar usaha tani.¹⁶

Dari penelitian tersebut berupa jurnal, memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas tentang diversifikasi bidang usaha. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Imron Zahri dan Ahmad Febriansyah yaitu membahas tentang bagaimana diversifikasi usaha serta dampaknya terhadap pendapatan rumah tangga petani lebak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu membahas tentang bagaimana diversifikasi bidang usaha Kelompok Usaha Bersama (KUB) Gulamah dalam meningkatkan pendapatan komunitas nelayan.

Kelima, Jurnal Abdullah Mu'min, Karunia Puji Hastuti, Parida Angriani yang berjudul **“Pengaruh Diversifikasi Pertanian Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Belawang Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala”**. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh diversifikasi pertanian terhadap pendapatan masyarakat melalui beberapa cara (1) memperbanyak jenis kegiatan pertanian, (2) memperbanyak jenis tanaman pada suatu lahan. Hasil dari penelitian ini yaitu diversifikasi pertanian yang dilaksanakan para petani di Desa Belawang yaitu bercocok tanam padi dan tanaman kebun antara lain jeruk, nanas, ramutan, karet dan manga. Terdapat hasil yang signifikan yang cukup tinggi antara diversifikasi pertanian dengan pendapatan petani yang memiliki arti bahwa diversifikasi pertanian cukup tinggi pengaruhnya terhadap pendapatan petani.¹⁷

Dari penelitian tersebut, memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh diversifikasi terhadap pendapatan masyarakat. Perbedaan pada penelitian diatas yaitu pada obyek penelitian, dimana penelitian diatas dilakukan di Desa Belawang

¹⁶ Imron Zahri dan Ahmad Febriansyah, "Diversifikasi Usaha dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Lebak", *Jurnal Agrise*, Vol. XIV No. 2, 2014.

¹⁷ Abdullah Mu'min Dkk, "Pengaruh Diversifikasi Pertanian Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Belawang Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala", *Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol.1 No.3, 2014.

Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala sedangkan penelitian yang dilakukan penulis bertempat di Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal.

Keenam, jurnal Jemi Biso, Jardi A. Andaki, Victoria E.N. Manopo yang berjudul **“Diversifikasi Usaha Rumah Tangga Nelayan di Desa Bahoi Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara”**. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Pokok Penelitian ini yaitu diversifikasi usaha rumah tangga nelayan yang meliputi buruh bangunan, tukang kayu, perangkat desa, petani, kepala jaga, petani dan peternak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah diversifikasi usaha yang dilakukan nelayan merupakan sebuah implikasi strategi guna mempertahankan kehidupan keluarga, pekerjaan nelayan sering terkendala cuaca dan musim, sehingga perlu untuk melakukan diversifikasi untuk bekerja diluar usaha nelayan secara berganti.¹⁸

Dari penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama membahas tentang diversifikasi usaha dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terdapat pada obyek penelitian, dimana penelitian diatas membahas mengenai diversifikasi usaha rumah tangga nelayan sedangkan penelitian yang dilakukan penulis membahas mengenai diversifikasi bidang usaha dalam meningkatkan pendapatan komunitas nelayan.

F. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah penyusunan penelitian agar lebih sistematis, penulis menyusun sistematika penulisan meliputi lima bab dan setiap bab berisi sub bab yang meliputi:

¹⁸ Jemi Biso Dkk, “Diversifikasi Usaha Rumah Tangga Nelayan di Desa Bahoi Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara”, *Ejournal.unstrat.ac.id*, Vol.5 No.10, 2017.

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini terdapat uraian latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistmatika penelitian.

Bab II Konsep teori. Dalam bab ini berisi mengenai pelaksanaan serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kegiatan perberdayaan komunitas nelayan dalam meningkatkan penghasilan melalui KUB Gulamah.

Bab III Metode Penelitian. Dalam Bab ini terdapat mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek serta obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV Pembahasan, Berisi mengenai hasil penelitian berupa: gambaran umum lokasi penelitiann, gambaran umum Kelompok Usaha Bersama (KUB) Gulamah Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timu Kota Tegal, yang meliputi sejarah terbentuknya Kelompok Usaha Bersama (KUB) Gulamah, bentuk-bentuk diversifikasi bidang usaha, pendapatan KUB Gulamah dan faktor pendukung dan faktor penghambat diversifikasi bidang usaha.

Bab V berisi penutup, berupa kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Diversifikasi Bidang Usaha

1. Pengertian Diversifikasi

Diversifikasi usaha merupakan upaya penganeekaragaman unit usaha yang dilakukan oleh sebuah perusahaan guna memperluas pasar, baik dalam bidang usaha atau produk maupun lokasi geografis dalam suatu perusahaan.¹ Sedangkan menurut Pearce diversifikasi dalam konsep wilayah merupakan usaha penganeekaragaman industri guna mencapai tujuan tertentu untuk meningkatkan pendapatan, pertumbuhan, kesempatan kerja, atau kestabilan ekonomi.²

Diversifikasi bidang usaha dimaksudkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui berbagai cara dengan penganeekaragaman produk maupun penganeekaragaman bidang usaha lain baik yang berhubungan maupun tidak berhubungan dengan produk atau bidang usaha yang sudah ada dengan memberikan pembekalan dan pengarahan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada dengan tujuan menambah pendapatan dan penghasilan bagi masyarakat.

2. Metode Diversifikasi

a. Penambahan bidang usaha

Penambahan bidang usaha dimaksudkan untuk memperbanyak dan memperluas usaha dalam rangka meningkatkan perekonomian dengan tambahan usaha selain usaha pokok yang dimiliki masyarakat atau sebuah perusahaan.

¹ Matthew Haryanto dan Lina, "Diversifikasi Usaha dan Manajemen Laba dengan Pendekatan *Conditional Revenue Model*", *Jurnal Akuntansi*, Vol. 21 No. 2, 2017, Hal.301.

² Sri Hery Susilowati, "Diversifikasi Sumber Pendapatan Rumah Tangga di Pedesaan Jawa Barat" *JAE*, Vol.20 No.1, 2002, Hal.87.

b. Potensi pasar

Melihat potensi pasar diperlukan bagi masyarakat atau perusahaan guna menganalisa barang atau jasa yang dibutuhkan dan diminati oleh konsumen. Dalam metode ini suatu perusahaan atau masyarakat dapat melakukan diversifikasi produk atau bidang usaha yang berkaitan atau tidak berkaitan dengan bidang usaha yang sudah ada. Dengan ini dapat dilihat apa yang sedang dibutuhkan oleh konsumen dan masyarakat luas.

3. Macam-macam Diversifikasi

Menurut Fandy macam-macam diversifikasi dibedakan melalui tiga cara yaitu:³

a. Diversifikasi Konsentris

Diversifikasi konsentris adalah dimana produk atau usaha baru yang memiliki kesamaan atau kaitan dengan produk atau usaha yang sudah ada. Kesamaan tersebut baik berupa kesamaan teknologi atau pemasaran.

b. Diversifikasi Horisontal

Diversifikasi horisontal merupakan suatu organisasi atau perusahaan menambah produk atau bidang usaha lain yang memiliki kaitan atau kesamaan dengan dengan produk atau bidang usaha yang sudah ada. Dalam diversifikasi ini artinya penambahan produk atau bidang usaha hanya mengadopsi pada produk dan usaha yang sudah ada.

c. Diversifikasi Konglomerat

Diversifikasi konglomerat merupakan penambahan produk atau bidang usaha yang baru, diversifikasi ini tidak memiliki hubungan

³ Rahayuningsih, "Strategi Diversifikasi Bisnis", *Analisa*, Vol.3 No.1, 2015, Hal.446

baik dalam hal teknologi maupun pemasaran dengan produk yang sudah ada. Artinya diversifikasi ini tidak ada hubungannya dengan produk atau bidang usaha yang telah dilakukan.

B. Kajian Tentang Kelompok Usaha Bersama (KUB)

1. Pengertian Kelompok Usaha Bersama (KUB)

Berdasarkan Departemen Sosial RI, KUB merupakan kelompok warga atau keluarga binaan sosial yang didirikan warga ataupun keluarga binaan sosial dengan kegiatan Prokeses guna melakukan proses kesejahteraan sosial serta usaha ekonomi didalam semangat kekompakan untuk wadah guna meningkatkan kesejahteraan sosial.⁴ Menurut Yuniarti, proses pelibatan masyarakat sangat penting dalam pembentukan KUB. Melalui Kelompok Usaha Bersama akan dibina solidaritas, kerjasama, musyawarah, rasa aman serta percaya pada diri sendiri. Hal ini dapat pula merujuk pada ajaran agama. cara yang efektif dalam pembentukan kelompok yaitu dengan pendekatan agama maupun dengan kepentingan yang sama secara kelompok.⁵

Program KUB merupakan wujud peningkatan kegiatan pendidikan non formal (PNF) khususnya berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat. Program Kub ditujukan guna mengembangkan kesejahteraan sosial kelompok miskin mencakup tercukupinya kebutuhan keseharian, meningkatkan pendapatan keluarga, meningkatkan taraf pendidikan, serta meningkatkan taraf kesehatan. Program KUB diharap dilakukan secara efektif, ini di dukung dengan pemberian pelatihan keterampilan berusaha, tidak hanya pemberian berupa dana, penyaluran dana bantuan dan

⁴Sri Yuni Murdti widiaty dan A. Nururrochmah Hidayatulloh, "Kinerja Kelompok Usaha Bersama dalam Pengentasan Kemiskinan", *Jurnal PKS*, Vol 14 No.2, 2015, hal 165.

⁵Purnama Sari, "*Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Prasejahtera*", hal.100.

pendampingan bagi KUB kedepannya akan dievaluasi sampai mana perkembangan KUB.⁶

Pada umumnya KUB adalah organisasi yang memfokuskan melalui semangat untuk berusaha bagi anggota yang sudah diresmikan melalui keputusan bersama didalam konteks Kesejahteraan. Secara jelas tujuan diadakannya KUB adalah:⁷

1. Meningkatkan tingkat kesejahteraan sosial keluarga binaan sosial (KBS) dengan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) serta Usaha Kesejahteraan Sosial (UKS).
2. Menumbuhkan pilar semangat gotong royong didalam melakukan pembangunan dan menghimpun dana dari masyarakat dengan Iuran Kesetiakawanan Sosial (IKS).
3. Menumbuhkan pilar berkoperasi untuk meningkatkan Usaha ekonomi Produktif (UEP) kelompok.
4. Dapat memisahkan sebagian kecil hasil usahanya dan dikumpulkan guna menghadapi kebutuhan mendesar atau untuk menambah modal.
5. Mendapat binaan kegiatan anggota keluarga.
6. Memajukan kesejahteraan sosial kelompok binaan sosial (KBS) dan terbentuknya Usaha Jaminan Kesejahteraan Sosial (JKS) berlandas masyarakat.

2. Tujuan Kelompok Usaha Bersama (KUB)

Maksud dari dibentuknya Kelompok Usaha Bersama yaitu untuk memberikan bantuan pelayanan terhadap keluarga miskin, sehingga terjadi

⁶Rifki Aditya, Wayan Tamba, dan Muhammada Arief Rizka," Evaluasi Implementasi Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Mengatasi Kemiskinan di Kota Mataram", *Jurnal Kependidikan*, Vol.2 No.4, hal.193.

⁷Sri Yuni Murdti widiati dan A. Nururrochmah Hidayatulloh, "Kinerja Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Pengentasan Kemiskinan",.....,hal.169

kesatuan langkah serta sistematis dalam pelaksanaan program. Tujuan umum dibentuknya Kelompok Usaha Bersama yaitu guna meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan sosial keluarga miskin melalui pemanfaatan potensi serta sumber kesejahteraan sosial. Adanya KUB yaitu sebagai pembangunan masyarakat, tugas utama pembangunan yaitu menjadikan masyarakat menjadi kuat dan berdaya. Pembangunan yang sebenarnya adalah memberdayakan masyarakat yang arahnya menuju kepada kemandirian.⁸

Adapun tujuan khusus dibentuknya Kelompok Usaha Bersama meliputi:⁹

- a. Mewadahi keluarga miskin guna mengembangkan dirinya melalui Kelompok Usaha Bersama.
- b. Meningkatkan tingkat kesejahteraan keluarga miskin.
- c. Memperbesar peluang kesempatan untuk berusaha bagi keluarga miskin.

3. Dampak Sosial Kelompok Usaha Bersama (KUB)

Tingkat keberhasilan dampak sosial adanya penanganan kemiskinan melalui kub diukur dari:¹⁰

1. Tumbuhnya kesadaran anggota melaksanakan pertemuan kelompok

Adanya kelompok bertujuan sebagai wadah bagi para anggotanya untuk melakukan pertemuan, baik pertemuan antar anggota maupun anggota dengan instansi terkait. Hal ini bertujuan guna mempererat tali kekeluargaan para anggotanya, pertemuan kelompok juga merupakan ajang untuk melakukan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi bagi kelompok dalam menjalankan suatu kegiatan.

⁸ Imam Alfi, "Strategi Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat pada Era Generasi 4.0", *Journal of Islam and Muslim Society*, Vol.2 No.1, 2020, Hal.35.

⁹ *Peraturan Walikota Tegal*, No. 4.A, Tahun 2013.

¹⁰ Haryati.R, "Kebijakan Penanganan Kemiskinan Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE)", *Informasi*, Vol.18 No.02, 2013, Hal.121.

2. Tumbuhnya pelaksanaan Iuran Kesetiakawanan Sosial (IKS)

Adanya Iuran Kesetiakawanan Sosial (IKS) merupakan salahsatu tolak ukur keberhasilan dampak sosial suatu kelompok. Suatu kelompok dapat berjalan apabila terdapat IKS yang digunakan baik untuk kas kelompok maupun untuk melaksanakan program kegiatan.

3. Timbulnya kesadaran dan kepedulian dalam penanganan permasalahan sosial

Kelompok Usaha Bersama (KUB) merupakan wadah bagi para anggotanya untuk berkumpul. Dalam perkumpulan terdapat penyelesaian penanganan permasalahan yang dihadapi oleh para anggotanya. Oleh karena itu KUB merupakan wadah bagi para anggota untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian dengan anggota yang lain sehingga tercipta kelompok yang positif.

4. Tergagasnya embrio koperasi

Salah satu tujuan adanya KUB yaitu diharapkan terbentuknya suatu koperasi. Hal ini guna kelompok dan anggotanya dapat mengelola keuangan dengan baik dan menjadi gerakan ekonomi yang berasas kekeluargaan.

C. Kajian Tentang Pendapatan Komunitas Nelayan

1. Pengertian Pendapatan

Menurut Suroto, Teori pendapatan merupakan sejumlah penerimaan uang atau barang yang berasal dari pihak lain atau hasil industri yang dinilai dengan sejumlah uang.¹¹ Pendapatan merupakan sumber utama penghasilan bagi masyarakat guna memenuhi kebutuhan kesehariannya. Pendapatan dapat berupa upah, gaji, sewa, deviden, keuntungan yang diukur dalam jangka waktu tertentu.

¹¹ Rio Christopher Dkk, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.15 No.1, 2017, Hal.38.

Sedangkan menurut Sukirno pendapatan ialah jumlah penghasilan yang diterima seseorang atas pekerjaannya dalam waktu tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan.¹² Pendapatan masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat, sehingga pendapatan dapat menggambarkan kemajuan perekonomian pada suatu masyarakat.

Raharja dan Manullang menjelaskan bahwa sumber pendapatan ada tiga yaitu:¹³

a. Pendapatan Gaji atau Upah

Pendapatan gaji atau upah merupakan pendapatan yang diperoleh melalui hasil balas jasa atas apa yang telah dilakukan. Pendapatan gaji atau upah biasanya diperoleh berdasarkan harian, mingguan atau bulanan.

b. Pendapatan Dari Aset Produktif

Aset produktif dibagi menjadi dua yaitu: aset finansial dan aset bukan finansial. Aset finansial merupakan aset yang diperoleh melalui hasil deviden dan keuntungan atas modal yang diperjualbelikan. Sedangkan aset bukan finansial merupakan aset yang berupa barang yang bisa digunakan untuk jasa sewa atau yang lainnya. Jadi aset produktif merupakan aset yang digunakan untuk mendapatkan pemasukan melalui jasa penggunaannya.

c. Pendapan Dari Pemerintah

Pendapatan dari pemerintah merupakan bukan merupakan balas jasa atas apa yang telah dilakukan atau balas jasa atas apa yang telah

¹² Fatmawati M. Lumintang, "Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur", *Jurnal EMBA*, Vol.1 No.3, 2013, Hal.992.

¹³ Ahmad Ridha, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani di Kecamatan Nurussalam Aceh Timur", *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol.1 No.2, 2017, hal.167

disewakan. Pendapatan dari pemerintah biasanya dalam bentuk bantuan bagi masyarakat.

Dalam memperoleh pendapatan ada beberapa faktor yang menentukan pendapatan meliputi:

a. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan seseorang yang melakukan kegiatan pekerjaan produksi dalam memperoleh suatu barang atau jasa tertentu. Tenaga kerja dapat berasal dari pemilik usaha maupun seseorang yang diperintah untuk melakukan kegiatan produksi.

b. Modal

Modal adalah biaya yang diperlukan oleh suatu individu, masyarakat dan perusahaan untuk melakukan kegiatan produksi. Modal dapat berupa uang atau barang yang dikelola untuk menghasilkan keuntungan.

c. Tanah

Tanah merupakan tempat bagi mahluk hidup yang ada di muka bumi ini. Tanah dapat dikelola dan dimanfaatkan bagi masyarakat guna melakukan suatu kegiatan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

2. Jenis Pendapatan

a. Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor merupakan seluruh penerimaan kotor atau penghasilan yang didapat dan diperoleh dalam jangka waktu tertentu tanpa pengurangan jumlah modal.

b. Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih atau keuntungan adalah selisih dari pendapatan kotor dengan total pengeluaran. Keuntungan dihitung dari pengurangan seluruh penerimaan dengan modal yang dikeluarkan sehingga memperoleh pendapatan.¹⁴

3. Pengertian Nelayan

Masyarakat nelayan adalah sebagian dari masyarakat Indonesia yang hidup dan menjalankan potensi sumberdaya perikanan. Warga yang menempati wilayah pesisir yaitu masyarakat nelayan mempunyai karakter yang beda dengan masyarakat lainnya. Masyarakat nelayan umumnya memiliki sifat heterogen, mempunyai semangat yang tinggi, kebersamaan dan mempunyai karakter interaksi sosial yang tinggi.¹⁵

Nelayan tradisional ialah seseorang yang pekerjaan kesehariannya mencari ikan menggunakan perahu serta menggunakan alat yang masih sederhana. Adanya keterbatasan perahu ataupun alat tangkap, jarak penangkapannya semakinterbatas dan hanya berkisar 6 mil dari pesisir. Nelayan seperti ini merupakan nelayan yang menangkap ikan guna memenuhi kebutuhan kesehariannya.¹⁶

Masyarakat nelayan menurut Tarigan merupakan kelompok yang hidupnya bergantung terhadap hasil laut dengan kegiatan menangkap ikan atau budidaya.¹⁷ Masyarakat dinilai sebagai suatu golongan yang didalamnya terdapat beberapa manusia yang saling berinteraksi dan saling mempengaruhi satu dengan lainnya.

¹⁴ Abd. Rahim Dkk, "*Ekonomi Nelayan Pesisir Dengan Permodelan Ekonometrika*", (Makasar: PKMB Rumah Buku, 2014), hal.49.

¹⁵Shinta Septiana, "Sistem Sosial-Budaya Pantai: Mata Pencaharian Nelayan dan Pengolah Ikan di Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timmur Kota Tegal", *Jurnal Sabda*, Vol.13 No.1, 2018, Hal.1.

¹⁶Endang Retnowati, "Nelayan Indonesia Dalam Pusaran Kemiskinan Struktural (Perspektif Sosial, Ekonomi dan Hukum)", *Jurnal Perspektif*, Vol. XVI No.3, 2011, Hal.153.

¹⁷ Nurhayati Latief DKK, "Analisa Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Desa Binalahe Kecamatan Kabila Bone", *Jurnal Agrinesia*, Vol.5 No.3, 2021, Hal.170.

4. Pendapatan Komunitas Nelayan

Pendapatan komunitas nelayan merupakan pendapatan yang diterima oleh nelayan dalam jangka waktu tertentu yang diperoleh melalui pekerjaan sebagai seorang nelayan yaitu melaut. Menurut Sujarno ada beberapa faktor yang memengaruhi pendapatan nelayan meliputi:¹⁸

a. Faktor sosial dan ekonomi

Faktor sosial dan ekonomi sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh nelayan. Faktor ini meliputi besarnya biaya, pengalaman, dan jarak tempuh yang dilakukan oleh para nelayan dalam memperoleh hasil laut.

b. Faktor pendidikan

Bagi para nelayan faktor pendidikan tidak terlalu diperlukan dalam melaut, para nelayan menganggap kegiatan bekerja dilaut lebih memerlukan otot dan pengalaman yang mendalam mengenai pekerjaan sebagai nelayan.

¹⁸ Ahmad Ridha, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk", *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, Vol.8 No.1, 2017, Hal.647.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan didalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan lapangan. Fokus pada penelitian kualitatif adalah kehidupan dalam konteks yang spesifik, dan bukanlah merupakan suatu jenis studi yang sederhana. Penelitian kualitatif harus melibatkan proses pengumpulan data dan analisis yang kompleks, yang dilaksanakan dari awal penelitian hingga akhir penelitian.¹ Adapun penelitian deskripsi menurut Sukardi merupakan penggambaran yang disusun guna mendapatkan informasi mengenai status atau gejala tentang populasi atau daerah tertentu, atau menggambarkan fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu pada saat penelitian dilakukan. Dan tugas penelitian deskriptif ialah memaparkan dengan apa adanya.²

Strauss dan Corbin menjelaskan penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang temuannya tidak didapat berdasarkan tata cara statistik ataupun dalam bentuk hitungan lainnya, melainkan didapatkan dari kesungguhan peneliti melalui pengamatan yang dilakukan, dan mampu memberi rincian yang lebih spesifik mengenai kejadian yang sulit dijelaskan melalui metode kuantitatif.

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan lapangan yaitu untuk menggambarkan dan mendeskripsikan mengenai fakta yang ada di lokasi penelitian. Sehingga penelitian dengan metode ini dinilai sesuai dengan penelitian tentang diversifikasi bidang usaha guna meningkatkan pendapatan lkomunitas nelayan yang sedang peneliti lakukan. Sehingga peneliti dapat menggali informasi melalui metode-metode penelitian kualitatif.

¹Puji Rianto, "*Modul Meode Penelitian Kualitatif*", (Yogyakarta: Komunikasi UII, 2020), hal.3.

²Abdullah, "*Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*", (Watampone: Gunadarma Ilmu, 2017), hal 1.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini berada di pesisir Pantai Komodo Kelurahan Panggung, Kecamatan Tegal Timur, Kota Tegal. Pantai komodo merupakan salah satu pantai yang berada di Kelurahan Panggung yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Kelurahan panggung berada di pesisir utara Kota Tegal dimana terdapat jalur antar provinsi sehingga memudahkan masyarakat dalam melakukan kegiatan keseharian.

Kelurahan Panggung merupakan Kelurahan terluas di Kecamatan Tegal Timur dan menjadi Kelurahan terpadat di Kota Tegal. Kelurahan Panggung memiliki 14 Rukun Warga (RW) dan 143 Rukun Tetangga (RT). Batas wilayah Kelurahan Panggung yaitu, sebelah utara berbatasan langsung dengan laut jawa, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Tegal, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Slerok dan Kelurahan Kejambon, dan sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Mintaragen dan Kelurahan Mangkukusuman.

C. Obyek dan Subyek Penelitian

a. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah sasaran dan permasalahan yang digunakan sebagai tema didalam melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan fokus obyek diversifikasi bidang usaha KUB Gulamah dalam meningkatkan pendapatan komunitas nelayan.

b. Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian kualitatif dinamakan informan untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti.³ Subyek penelitian dimaksudkan untuk membantu peneliti memperoleh data mengenai apa yang terjadi di lapangan. Subyek pada penelitian ini meliputi:

³Salim dan Syahrur, "*Metodologi Penelitian*", (Bandung:Citapustaka Media, 2012), hal.142.

1. Bapak Teguh Sapari (Ketua KUB Gulamah)
2. Bapak Darmawan (Bendahara KUB Gulamah)
3. Ibu Intan Eska Amalia Syahida (Penyuluh Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Tegal)
4. Ibu Anindya Widyastuti (Kepala Bidang Perikanan Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Tegal)

D. Penentuan Informan

Pada penelitian ini, peneliti memilih informan yang dinilai mengetahui permasalahan yang sedang dikaji dan mampu memberikan informasi yang dapat dikembangkan guna memperoleh data. Pemilihan informan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu informan utama dan informan pendukung yang memiliki fungsi masing-masing. Informan utama merupakan informan yang memberikan informasi secara jelas dan terperinci sedangkan informan pendukung hanya memberikan informasi dasar. Berdasarkan subyek penelitian, peneliti memilih empat (4) orang informan yang terlibat langsung dengan KUBE Gulamah.

Adapun informan utama dalam penelitian ini adalah Bapak Teguh Sapari, Bapak Darmawan dan Ibu Intan Eska Amalia Syahida. Sedangkan informan pendukung dalam penelitian ini adalah Ibu Anindya Widyastuti. Penentuan informan ini berdasarkan seberapa banyak dan penting informasi yang diberikan informan kepada peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data ialah proses atau metode yang digunakan guna mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data juga bisa dikatakan sebagai cara seorang peneliti dalam mengumpulkan informasi yang benar. Teknik pengumpulan data adalah salah satu bagian dari proses penelitian dimana seorang peneliti melakukan proses pengumpulan data guna menyusun penelitian.

Menurut Mukadis, Dasna dan Ibnu data yang diperoleh melalui suatu penelitian harus valid dan terpercaya.⁴ Hal ini dikarenakan data informasi yang diperoleh merupakan data yang perlu dipertanggungjawabkan. Berikut ini merupakan teknik-teknik pengumpulan data:

a. Observasi

Observasi ialah bagian dari pengumpulan data. Observasi dapat diartikan memperoleh data secara langsung dari lapangan. Data observasi bisa berbentuk pemetaan mengenai sikap, perilaku, tindakan, keseluruhan hubungan antar manusia. Data observasi juga bisa berupa interaksi didalam organisasi maupun pengalaman para anggotanya di sebuah organisasi. Observasi diawali dari mengidentifikasi lokasi yang akan diteliti, dan dilanjut dengan membuat pemetaan, kemudian dapat diperoleh gambar umum mengenai obyek penelitian. Serta mengidentifikasi siapa yang akan dilakukan observasi, waktu, dan berapa lama serta bagaimana.⁵

Pada penelitian ini penulis melakukan observasi dan pengamatan secara langsung terhadap Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Gulamah Kelurahan Panggung. penulis melakukan observasi di lokasi program KUB Gulamah dilaksanakan. Dilokasi tersebut, terdapat beberapa program program kegiatan yang menjadi aktivitas bagi para anggota diantaranya pengelolaan perikanan tangkap, budidaya udang vaname, dan pariwisata. Dari observasi yang dilakukan, penulis memperoleh informasi yang dijadikan sumber data dalam penelitian.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan guna mendapat informasi yang belum didapatkan berdasarkan observasi. Dikarenakan peneliti tidak bisa mengobservasi secara keseluruhan, tidak semua bisa didapat melalui

⁴ Adhi Kusumawati dan Ahmad Mustamil Khoiron, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), hal.100.

⁵J.R. Raco, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Jakarta: PT Gramedia, 2010), hal.112.

observasi. Karenanya peneliti memberikan pertanyaan untuk memperoleh data tambahan.⁶ Bogdan dan Biken menjelaskan wawancara ialah dialog yang memiliki tujuan, dan dilakukan dua orang (bisa lebih) yang diarahkan oleh salah seorang yang bermaksud mendapatkan data informasi.⁷

Wawancara dilakukan peneliti dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada seluruh informan yang telah ditentukan melalui pertanyaan yang sudah disusun dan direncanakan secara berurutan. Hal ini untuk menentukan urutan dalam wawancara sehingga proses penggalian informasi dan data melalui metode wawancara dapat berjalan dengan baik.

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada Ketua dan bendagara KUB Gulamah, kepala Bidang Perikanan Dinas Kelautan dan Perikanan, serta penyuluh Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Tegal. Kegiatan wawancara dimaksudkan untuk memperoleh data informasi mengenai KUB Gulamah, dan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program-program yang ada di KUB Gulamah. Berdasarkan wawancara KUB Gulamah melakukan kegiatan yang bergerak dalam bidang nelayan tangkap, budidaya udang vaname, serta pariwisata. Tujuan penulis menggunakan metode wawancara ialah agar memperoleh data informasi dengan benar dan akurat sesuai yang terjadi di lokasi penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi bersumber dari kata dokumen berarti barang-barang tertulis. Dokumentasi adalah proses mengumpulkan data yang secara tidak langsung diarahkan pada subyek penelitian. Pada penelitian kualitatif dokumen digunakan sebagai tam^{ba}han digunakannya metode observasi dan wawancara.⁸ Dalam penelitian ini penulis menggali informasi data berupa

⁶J.R. Raco, "*Metode Penelitian Kualitatif*",....., hal.116.

⁷Salim dan Syahrur, "*Metodologi Penelitian*",....., hal119.

⁸Umar sidiq dan Moh. Miftakhul Choiri, "*Metode Penelitian Kualitatif diBidang Pendidikan*", (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hal.73.

dokumentasi yang berasal dari jurnal, artikel dan buku tentang pemberdayaan komunitas nelayan dalam meningkatkan penghasilan melalui KUB.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan dokumentasi yang berupa hasil wawancara, arsip kelompok, serta foto dokumentasi dengan ketua KUB Gulamah, Bendahara KUB Gulamah, ketua Bidang Perikanan Dinas Kelautan dan Perikanan, dan Penyuluh Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Tegal untuk mencari informasi yang berkaitan dengan berdirinya KUB, program KUB, tujuan adanya KUB.

Dalam penelitian ini penulis melakukan memperoleh dokumentasi berupa hasil wawancara, foto serta dokumentasi yang dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2022 hingga 1 Oktober 2022 dengan ketua dan bendahara KUB Gulamah serta kepala bidang perikanan Dinas Kelautan dan Perikanan dan penyuluh Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Tegal.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data menurut Meolong merupakan proses untuk menyusun data ke dalam pola, kategori serta uraian dasar kemudian mendapatkan tema dan bisa disusun hipotesis kerja seperti yang diusulkan melalui data. Bogdan dan Taylor menjelaskan analisis data adalah proses secara terus menerus yang dilakukan didalam penelitian observasi partisipan. Data dan informasi yang didapat di lokasi penelitian nantinya dianalisis terus menerus kemudian dibuat catatan lapangan guna memperoleh tema budaya dan makna perilaku subjek penelitian.⁹

Dalam penelitian ini, data didapat dari bermacam sumber dengan berbagai teknik atau cara pengumpulan data dan dilakukan secara kontinu hingga datanya bosan. Data yang dilakukan secara kontinu maka akan

⁹Salim dan Syahrums, "*Metodologi Penelitian kualitatif*",.....,hal.145.

diperoleh data dengan variasi yang sangat banyak. Menurut Seiddel, analisis data kualitatif metodenya adalah:¹⁰

- a) Mencatat apa yang dapat membuahkan catatan lapangan catatan lapangan, secara demikian memberikan tanda supaya data tetap bisa untuk diteliti
- b) Mengumpulkan, mengkategorikan, menggolongkan, memadukan, membuat garis besar kemudian membuat indeksinya.
- c) Berpikir supaya kategori data memiliki arti, menggali, mengemukakan pola serta hubungan-hubungan, dan membuat penemuan.

Miles dan Huberman menjelaskan teknik analisa data dikategorikan kedalam tiga alur kegiatan yang dilaksanakan secara bersama, yaitu:¹¹

a. Reduksi Data

Patilima menjelaskan reduksi data ialah proses penentuan, pemfokusan perhatian untuk menyederhanaan, mengabstrakan serta mentransformasi data yang ada dari beberapa catatan lapangan. Sedangkan menurut riyanto, reduksi data berarti data harus dirangkum, ditentukan yang penting dan tidak penting, disederhanakan, dan diabstraksikan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan mengenai diversifikasi atau penganekaragaman bidang usaha yang dilakukan oleh KUB Gulamah guna menambah pendapatan komunitas nelayan di Kelurahan Panggung.

b. Penyajian Data

Miles dan Huberman menjelaskan penyajian data merupakan gabungan informasi yang tertata untuk memberikan peluang penarikan simpulan dan pengambilan langkah. Penyajian data dapat berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan semacamnya.

¹⁰Umar Sidiq dan Miftakhul Choiri, "Metode Penelitian Kualitatif diBidang Pendidikan",.....hal.164.

¹¹Hardani, dkk, "Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif,(Yogyakarta:Pustaka Ilmu, 2020), hal163.

c. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Simpulan ialah inti dari penemuan penelitian yang mencerminkan pendapat-pendapat terakhir yang didasarkan pada uraian sebelumnya atau ketentuan yang didapatkan melalui metode induktif dan deduktif. Penarikan kesimpulan harus relevan dengan fokus penelitian, temuan lapangan dan tujuan penelitian.



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Panggung

1. Sejarah Kelurahan Panggung

Nama Kelurahan Panggung berasal dari seorang ulama yang menyebarkan agama islam di sekitar Kota Tegal. Sosok ulama tersebut biasa dipanggil dengan sebutan Mbah Panggung yang hidup sekitar abad ke-4 hingga 6. Mbah Panggung memiliki nama asli yaitu Syekh Abdurrahman. Mbah Panggung merupakan ulama yang berasal dari Jazirah Arab. Pertama kali ia pergi ke Pulau Jawa, ia menginjakkan kaki di sebuah wilayah yang tidak memiliki penghuni yang sekarang disebut Kelurahan Panggung.

Menurut juru kunci makam Mbah Panggung, nama Mbah Panggung berasal dari tempat tinggal selama hidupnya yang merupakan pulau karang yang menjulang di tengah laut yang masih terpisah dengan pulau jawa. Karena ia tinggal di wilayah yang seperti panggung, maka banyak orang yang memanggil dengan sebutan mbah panggung.

Dalam melakukan dakwah, Mbah Panggung harus menyeberang menggunakan perahu ke pesisir Pulau Jawa di wilayah Kota Tegal bahkan dakwah yang ia lakukan hingga ke Kabupaten Brebes. Mbah Panggung dalam melakukan dakwah menggunakan pendekatan perorangan dan menyatu dengan masyarakat. Kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat selalu diikuti oleh Mbah panggung. Hal ini agar dakwah yang dilakukan Mbah Panggung dapat diterima oleh masyarakat sekitar.

Selanjutnya gambaran mengenai sejarah pemimpin Kelurahan Panggung dalam waktu ke waktu:

Tabel 1: Pemimpin Kelurahan Panggung

No	Nama	Masa Jabatan	Keterangan
1	Sayib	1930-1940	Kepala Desa
2	Tarwan	1940-1961	Kepala Desa
3	Agus	1961-1975	Kepala Desa
4	Upomo Marto Sanjoyo	1975-	Kepala Desa
5	Teguh	-	Lurah
6	Sukendar	-	Lurah
7	Muktar Makful	-	Lurah
8	Budi Rahmat Taufiq	-	Lurah
9	Zaenal Ali Mukti, AP	2007-2011	Lurah
10	Agus Santoso, S.H	2011-2015	Lurah
11	Samoga	2014-2014	Lurah
12	Edy Sukirno, S.H	2014-2016	Lurah
13	Heru Sukoco, S.H., M.Si	2016-2020	Lurah
14	Aminudin Suseno, S.H., MH.	2020-sekarang	Lurah

Sumber: data monografi Kelurahan Panggung 2022

2. Kondisi Geografi

Kelurahan Panggung merupakan Kelurahan terluas di Kecamatan Tegal Timur dan menjadi salah satu Kelurahan terpadat di Kota Tegal. Kelurahan Panggung memiliki 14 Rukun Warga (RW) dan 143 Rukun Tetangga (RT). Kelurahan Panggung Memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Laut Jawa
- b. Sebelah Selatan : Kelurahan Kejambon dan Kelurahan Slerok
- c. Sebelah Barat : Kelurahan Mangkukusuman
- d. Sebelah Timur : Kabupaten Tegal

Kelurahan Panggung merupakan kelurahan yang luas yang memiliki luas wilayah sekitar 223 hektar, berikut rinciannya:

- a. Bangunan Perumahan, Perusahaan, Kantor, Jalan dan lain-lain + 182 hektar
- b. Tanah Sawah + 2 hektar
- c. Tanah Landur + 17 hektar
- d. Tanah Tambak + 22 hektar

Kelurahan Panggung juga merupakan Kelurahan terpadat dan salah satu kelurahan dengan jumlah terbanyak di Kota Tegal yang memiliki 14 Rukun Warga dan 143 Rukun Tetangga dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2: Rincian wilayah Kelurahan Panggung

RW	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Jml RT	9	11	9	9	9	10	19	6	20	11	5	13	7	5

Sumber: data monografi Kelurahan Panggung 2022

3. Jumlah Penduduk Kelurahan Panggung

- a. Berdasarkan Usia

Tabel 3: Jumlah penduduk berdasarkan usia

No	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-44	1221	1136	2357
2	5-9	1354	1200	2554
3	10-14	1357	1302	2659
4	15-19	1377	1382	2759
5	20-24	1332	1276	2608
6	25-29	1353	1224	2577

7	30-34	1217	1214	2431
8	35-39	1335	1318	2653
9	40-44	1515	1406	2921
10	45-49	1193	1210	2403
11	50-54	1021	1100	2121
12	55-59	823	941	1764
13	60-64	698	801	1499
14	65-69	527	587	1114
15	70-74	282	348	630
16	75+	260	440	700
Jumlah		16865	16885	33750

Sumber: data monografi Kelurahan Panggung 2022

Dari data pada tabel 2 tentang jumlah penduduk berdasarkan usia di Kelurahan Panggung, jumlah penduduk terbanyak terdapat pada usia 40-44 tahun dan hanya sedikit dengan usia-usia yang ada dibawahnya. hal ini menandakan terdapat banyak anak-anak, anak muda hingga dewasa yang ada di Kelurahan Panggung. Maka dari itu masih banyak potensi sumber daya manusia yang dapat dibina sehingga tercapainya kesejahteraan masyarakat. Sedangkan jumlah penduduk terkecil terdapat pada usia 70-74.

b. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4: Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1	Tidak/Belum Sekolah	8009
2	Belum Tamat SD/Sederajat	2416
3	Tamat SD	6195
4	SLTP	5152
5	SLTA	8757
6	Diploma III	123

7	Akademi/Diploma III/S.Muda	808
8	Diploma IV/Strata I	2138
9	Strata II	149
10	Strata III	3
Jumlah		33750

Sumber: data monografi Kelurahan Panggung 2022

Pada tabel 3 tentang jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan di Kelurahan Panggung terbanyak yaitu tamat SLTA sederajat. Hal ini menandakan bahwa banyak penduduk di Kelurahan Panggung melakukan wajib belajar selama 12 tahun. Oleh karena itu Kelurahan Panggung tergolong kelurahan yang tingkat pendidikannya cukup maju dikarenakan dari banyaknya penduduk yang ada, masih banyak penduduk yang melakukan wajib belajar selama 12 tahun bahkan banyak yang lebih dari 12 tahun.

c. Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 5: Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Belum/Tidak Bekerja	8339
2	Ibu Rumah Tangga	6018
3	Pelajar/Mahasiswa	5027
4	Pensiunan	479
5	PNS	828
6	TNI	36
7	POLRI	36
8	Petani	21
9	Nelayan/Perikanan	904
10	Karyawan Swasta	6150
11	Karyawan BUMN	170
12	Karyawan BUMD	31

13	Karyawan Honorer	63
14	Buruh Harian	1919
15	Buruh Tani	6
16	Buruh Nelayan	31
17	Tukang batu	13
18	Tukang Kayu	16
19	Dosen	27
20	Guru	377
21	Dokter	33
22	Bidan	24
23	Perawat	42
24	Pelaut	33
25	Sopir	91
26	Pedagang	872
27	Wiraswasta	2037
28	Lain-lain	172
Jumlah		33750

Sumber: data monografi Kelurahan Panggung 2022

Berdasarkan pada tabel 4 jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan di Kelurahan Panggung terbanyak yaitu karyawan swata, wiraswasta, buruh harian, dan nelayan. Sedangkan jumlah penduduk yang belum/tidak bekerja masih tergolong tinggi yaitu berkisar 8339 jiwa. Hal ini menandakan bahwa masih banyak penduduk di Kelurahan Panggung yang membutuhkan lapangan pekerjaan.

Pekerjaan penduduk terbanyak di Kelurahan Panggung adalah karyawan swasta, wiraswasta, buruh harian. Kelurahan Panggung merupakan kelurahan yang ada di pesisir pantai Kota Tegal, oleh karena itu banyak masyarakatnya yang berprofesi sebagai nelayan/perikanan yang berjumlah 904 orang.

d. Berdasarkan Agama

Tabel 6: Jumlah penduduk berdasarkan agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	32.504
2	Kristen	812
3	Katholik	302
4	Hindu	12
5	Budha	101
6	Khonghucu	17
7	Kepercayaan	2
Jumlah		33750

Sumber: data monografi Kelurahan Panggung 2022

Berdasarkan tabel 5 jumlah penduduk yang beragama islam di Kelurahan Panggung menempati jumlah penduduk terbanyak yaitu 32.504 jiwa, sedangkan penduduk terkecil yaitu kepercayaan dengan 2 jiwa.

4. Struktur Pemerintahan Kelurahan Panggung

Struktur Pemerintahan di Kelurahan Panggung terdapat 8 orang ASN yang terdiri dari Kepala Kelurahan, Sekretaris, Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat, Pengadministrasian Umum, dan Pengadministrasian Perizinan. Berikut data struktur pemerintahan:

Tabel 7: Struktur pemerintahan Kelurahan Panggung

No	Nama	Jabatan
1	Aminudin Suseno, SH.,MH	Kepala Kelurahan
2	Mari, S.AP.	Sekretaris Kelurahan

3	Dodi Supekso, S.E.	Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat
4	Tri Tularsih	Pengadministrasian Umum
5	Rosasih	Pengadministrasian Umum
6	Salimah	Pengadministrasian Umum
7	Sustamso	Pengadministrasian Perizinan
8	Budi Darwanto, A.Md.	Pengadministrasian Umum

B. Gambaran Umum Kelompok Usaha Bersama (KUB) Gulamah

1. Sejarah Kelompok Usaha Bersama (KUB) Gulamah

Kota Tegal merupakan salah satu kota pantai yang terletak di wilayah pantai utara Jawa Tengah, salah satunya di Kelurahan Panggung. Guna memfasilitasi kegiatan usaha tangkap diwilayan tersebut, maka dibentuk satu kelompok nelayan dengan nama KUB Gulamah. Kelompok ini berdiri pada tahun 2008 kemudian dire-organisasi dan dikukuhkan kembali oleh kepala lurah pada saat itu yaitu Bpk. Agus Santoso pada tanggal 12 september 2011.

KUB Gulamah berdiri atas keinginan dan kegigihan beberapa nelayan yang ingin meningkatkan hasil pendapatan. Atas dasar itulah para nelayan berkumpul dan membentuk kelompok dan melaporkan kepada Dinas Klautan dan Perikanan. KUB Gulamah merupakan salah satu dari 22 KUB binaan Dinas Kelautan dan Perikanan di Kota Tegal. Seperti yang dituturkan oleh ibu Anindya Widyastuti sebagai Kepala Bidang Perikanan Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Tegal:

"KUBnya ada 22, yang tercatat ya ada 22, KUB itu kan sebetulnya kelompok usaha bersama itu terdiri dari nelayan kecil, nelayan kecil itu berarti nelayan baik tanpa perahu atau dengan perahu dan perahu ukuran dibawah 10 GT atau perahu tradisional. Jadi memang nelayan tradisional masuk dalam binaan dinas. Kalau sebetulnya dari segi kewenangan kita memang berwenang pada

nelayan kecil, kemudian kalo dari segi perijinan kapal kita tidak ada kewenangan kecuali untuk kapal penangkap ikan diperairan umum, jadi kalo diperairan laut kita sudah tidak berwenang, Kalau sungai atau danau itu sudah masuk ke kewenangan kabupaten atau kota. Itu sesuai dengan Permen KP 59 tahun 2020".¹

KUB Gulamah merupakan sekelompok nelayan kecil dan tradisional yang ada di Kelurahan Panggung yang mencari ikan di laut dengan batas waktu hanya 6-7 jam per hari. KUB Gulamah yang diketuai Bapak Teguh Sapari berdiri atas keinginan para nelayan yang merasa pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga para nelayan berkumpul dan membentuk suatu kelompok agar dapat memenuhi kebutuhannya melalui berbagai cara dan program yang disusun oleh pengurus dan anggotanya.

Seperti yang dituturkan oleh Bapak Teguh Sapari selaku ketua KUB Gulamah:

"KUB ini kan keinginan dari diri sendiri dulu, maksudnya nelayan itu yang punya keinginan untuk membuat suatu kelompok ya mas, kemudian dibentuk suatu kelompok nah dari situlah kami melapor kepada Dinas Kelautan dan Perikanan untuk dikukuhkan dan biar mendapat binaan dari dinas. Jadi awalnya emang dari keinginan nelayan itu sendiri, bukan buatan dari dinas. Akhirnya dari situ kan dibentuk KUB, kalo sudah terdaftar di dinas kan informasi mudah masuk. Baik itu informasi untuk mencari ikan atau barangkali ada bantuan. Soalnya bantuan kan ngga bisa individu dan harus berkelompok seperti itu".²

Dari wawancara diatas disimpulkan bahwa KUB Gulamah berdiri atas keinginan sendiri tanpa adanya intervensi dari pihak lain. Para anggota berkumpul dalam suatu wilayah untuk memanfaatkan lingkungan sekitarnya yang merupakan daerah pesisir pantai. Setelah terbentuk suatu kelompok kemudian mendaftar ke Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Tegal untuk memperoleh bimbingan serta bantuan.

¹ Wawancara dengan ibu Anin, Kepala Bidang Perikanan Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Tegal, Pada tanggal 22 Agustus 2022.

² Wawancara dengan ibu Anin, Kepala Bidang Perikanan Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Tegal, Pada tanggal 22 Agustus 2022.

2. Visi Misi Kelompok Usaha Bersama (KUB) Gulamah

Visi

"Membangun kelompok yang mampu melakukan kegiatan penangkapan ikan yang lestari dan berkelanjutan"

Misi

- a) Menjalinkan kerjasama yang baik dan saling menguntungkan antara anggota dan kelompok.
- b) Menjalinkan kebersamaan sesama anggota dalam bidang ekonomi dan bisnis.
- c) Membangun sumberdaya manusia untuk memanfaatkan peluang.
- d) Melakukan kegiatan penangkapan yang bertanggungjawab dan berkelanjutan.

3. Tujuan Kelompok Usaha Bersama (KUB) Gulamah

Sebagai suatu organisasi kelompok, KUB Gulamah memiliki tujuan dalam menjalankan programnya, berikut tujuan dibentuknya KUB Gulamah:

- a. Sebagai kelas belajar

KUB merupakan media untuk melakukan interaksi belajar antar pelaku utama atau pelaku usaha perikanan. Mereka dapat melakukan kegiatan interaksi edukatif untuk berinovatif. Dapat saling asah, asih dan asuh dalam memperoleh suatu informasi dari fasilitator, mediator, pendamping, penyuluh dan pihak lain. Kelompok dapat mengambil tindakan bersama sesuai kesepakatan mengenai apa yang akan diambil dari hasil belajar. Dengan demikian proses kemandirian kelompok akan dapat dicapai.

b. Sebagai wadah kerjasama kelompok

Pelaku utama atau pelaku usaha perikanan merupakan gambaran adanya suatu wadah kerjasama. Adanya wadah kerjasama diharapkan dapat meningkatkan kemampuan melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif, penumbuhan motivasi, pengembangan potensi, pemberian ruang, peningkatan kesadaran, dan pendampingan serta fasilitasi. Dengan demikian dapat tercipta sumber daya manusia yang berkualitas serta memiliki kemampuan manajerial, berwirausaha dan kelembagaan bisnis perikanan.

c. Kelompok pelaku usaha perikanan sebagai unit produksi

Sebagai unit produksi erat hubungannya dengan kerjasama, misalnya melakukan kegiatan dapat dicapai secara bersama-sama, misalnya dalam pengadaan sarana produksi dan pemasaran hasil. Oleh karena itu dengan fungsi kelompok sebagai unit produksi akan dicapai skala ekonomis usaha yang memberikan keuntungan yang lebih besar kepada para pelaku usaha perikanan.

d. Fungsi kelompok sebagai suatu organisasi kegiatan bersama

Dengan adanya kelompok maka pelaku usaha perikanan akan belajar secara bersama-sama, yaitu membagi pekerjaan serta mengoorganisasikan pekerjaan mengikuti tata tertib sebagai hasil dari kesepakatan mereka. Dengan adanya kelompok maka dapat belajar membagi peran serta fungsinya masing-masing.

e. Fungsi kelompok sebagai kesatuan swadaya dan swadana

Pelaku utama atau pelaku usaha perikanan diharapkan agar dapat mandiri dalam arti dapat merumuskan masalah, mengambil keputusan, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan yang dilakukan.

4. Pengurus dan Anggota Kelompok Usaha Bersama (KUB) Gulamah

Didalam kepengurusan KUB Gulamah terdapat 4 orang pengurus yang terdiri dari ketua kelompok, sekretaris, dan bendahara. Sedangkan anggota kelompok ada 16 yang memiliki tugas dan fungsinya masing-masing untuk melakukan program yang ada, berikut rincian pengurus dan anggota:

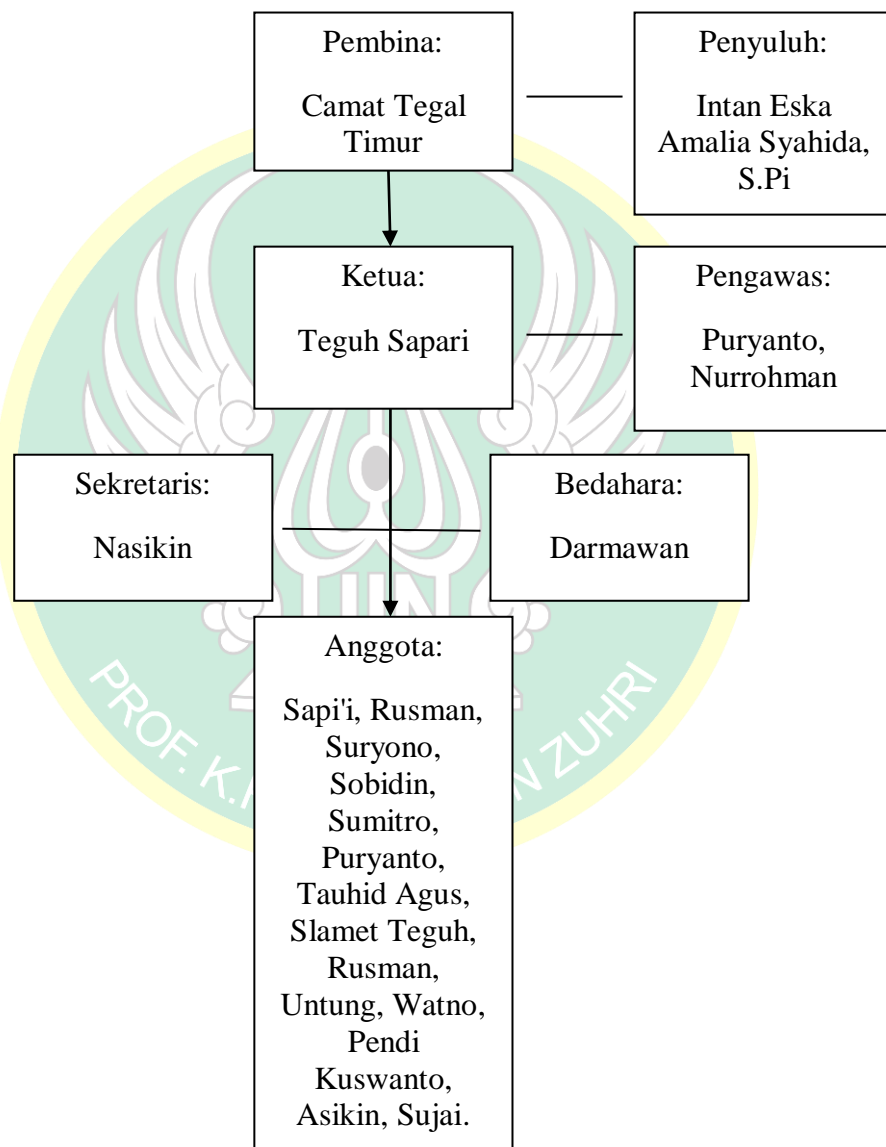
Tabel 8: Struktur KUB Gulamah

No	Nama	L/P	Umur	Pendidikan	Jabatan
1	Teguh Sapari	L	45	SD	Ketua
2	Nasikin	L	36	SD	Sekretaris
3	Darmawan	L	49	SD	Bendahara
4	Sapi'i	L	51	SD	Anggota
5	Puryanto	L	36	SLTA	Anggota
6	Suryono	L	39	SD	Anggota
7	Ristanto	L	46	SD	Anggota
8	Akhmad	L	46	SD	Anggota
9	Nurrohman	L	48	SD	Anggota
10	Sujai	L	54	SD	Anggota
11	Asikin	L	42	SD	Anggota
12	Pendi Kuswanto	L	39	SD	Anggota
13	Sobidin	L	39	SD	Anggota
14	Sumitro	L	42	SD	Anggota
15	Watno Wibowo	L	36	SD	Anggota
16	Untung Ariv Priyanto	L	37	SD	Anggota
17	Rusman	L	66	SD	Anggota
18	Tauhid Agus Rozikin	L	37	SD	Anggota
19	Slamet Teguh	L	73	SD	Anggota

Sumber: Arsip KUB Gulamah

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa seluruh anggota KUB Gulamah berjumlah 19 orang dan semuanya merupakan laki-laki yang berusia termuda 36 tahun dan tertua berusia 73 tahun. Pendidikan anggota KUB Gulamah hampir semuanya hanya tamatan Sekolah Dasar (SD) dan hanya satu anggota yang tamatan SLTA.

5. Struktur Organisasi Kelompok Usaha Bersama (KUB) Gulamah



6. Tugas Pengurus dan Anggota Kelompok Usaha Bersama (KUB) Gulamah

Dalam setiap organisasi terdapat pengurus dan anggota organisasi, dimaksudkan supaya program yang dijalankan dapat berjalan dengan baik dan teratur. Berikut tugas pengurus dan anggota KUB Gulamah:

1. Ketua

Ketua KUB Gulamah merupakan orang yang paling bertanggungjawab didalam jalannya program-program kelompok yang mempunyai tugas sebagai berikut:

- a) Membuat program bersama anggota kelompok
- b) Memastikan seluruh pengurus dan anggota dapat menjalankan tugasnya masing-masing.
- c) Ketua kelompok juga sebagai penyambung antara Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Tegal dengan KUB Gulamah yang bertujuan agar dapat memperoleh informasi-informasi yang datang dari dinas.

2. Sekretaris

Sekretaris KUB Gulamah merupakan bagian struktural yang bertugas untuk melakukan fungsi kesekretariatan:

- a) Menyusun dan menyimpan dokumen resmi yang dimiliki oleh kelompok.
- b) Mengelola segala bentuk surat-menyurat.
- c) Dan mengelola data dari tiap-tiap anggota kelompok.

3. Bendahara

Bendahara KUB Glamah mempunyai tugas untuk mengelola dana kelompok sebagai berikut:

- a) Menghimpun dana iuran dari tiap-tiap anggota.
- b) Mencatat pemasukan dan pengeluaran yang dana yang dilakukan untuk mengelola program-program kegiatan.

4. Anggota

Anggota KUB Gulamah mempunyai tugas-tugas pokok seperti berikut:

- a) Anggota kelompok bertugas menjalankan program-program yang telah disusun secara bersama agar dapat berjalan dengan baik dan teratur.
- b) Menghadiri rapat rutin kelompok.

7. Pendanaan Kelompok Usaha Bersama (KUB) Gulamah

Dalam menjalankan program usaha peningkatan pendapatan komunitas nelayan mendapat sumber dana awal yang berasal dari iuran para anggotanya dan berasal dari dana pribadi. Seperti yang dikatakan Bapak Teguh selaku ketua kelompok:

"ya awalnya kan emang keinginan dari para nelayan sendiri yang ingin membuat kelompok, jadi dana awalnya juga dari sendiri seperti iuran tiap-tiap anggota, dan iuran itu dilakukan satu bulan sekali."³

Begitu juga yang dikatakan Bapak Darmawan selaku bendahara kelompok:

"awalnya dari dana pribadi untuk membuat suatu kelompok, setelah terbentuk kan pemerintah hadir melalui Dinas Kelautan dan Perikanan, nah dari situ kita mendapat bantuan berupa barang-barang, entah itu kapal beserta alat-alat tangkapnya."⁴

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pendanaan awal yang digunakan untuk menjalankan program usaha peningkatan pendapatan merupakan modal yang berassal dari pribadi yang dihimpun melalui iuran kelompok. Hal lainnya juga dikatakan Ibu Intan selaku penyuluh dari Dinas Kelautan dan Perikanan:

"kalo untuk program budidaya udang itu dana awalnya juga dari pribadi mereka sendiri mas, jadi mereka itu ada yang minjem ke bank ada juga yang emang mereka punya uang sendiri, kan

³ Wawancara dengan Bapak Teguh Sapari, Ketua KUB Gulamah, apda tanggal 3 September 2022.

⁴ Wawancara dengan Bapak Darmawan, bendahara KUB Gulamah, Pada tanggal 13 September 2022.

awalnya budidaya itu milik kelompok nah terus ada suatu hal jadinya mereka budidaya sendiri-sendiri."⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Intan selaku penyuluh dapat disimpulkan bahwa untuk dana awal yang digunakan sebagai upaya peningkatan pendapatan komunitas nelayan melalui budidaya udang dengan media tambak merupakan dana pribadi tiap-tiap anggota kelompok. Para nelayan melakukan budidaya menggunakan dana pribadi yang berasal dari uang pribadi maupun dari pinjaman bank.

C. Diversifikasi Kelompok Usaha Bersama (KUB) Gulamah

Diversifikasi merupakan penganekaragaman produk, teknologi maupun bidang usaha yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan bagi individu, perusahaan maupun kelompok baik yang memiliki hubungan maupun tidak berhubungan dengan produk atau bidang usaha yang sudah ada dengan memberikan pembekalan dan pengarahan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada dengan tujuan menambah pendapatan dan penghasilan bagi masyarakat.

Diversifikasi bidang usaha yang dilakukan oleh KUB Gulamah dimaksudkan guna memperoleh tambahan pendapatan bagi para nelayan. Hal ini dikarenakan pendapatan para nelayan dari kegiatan berlayar masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berikut penuturan Ibu Anindya Widyastuti mengenai diversifikasi KUB Gulamah:

"jadi program dari kami itu ada 3 mas, yang pertama pengelolaan perikanan tangkap, yang kedua pengelolaan budidaya tambak, yang ketiga pengelolaan pengolah dan pemasar hasil perikanan. Kalo program dari kami hanya itu mas karena yang berhubungan dengan perikanan ya cuma itu aja, kalo ada program yang lain itu bukan program dari kami. Misalnya ada program penanaman mangrove itu

⁵ Wawancara dengan Ibu Intan, Penyuluh Dinas Kelautan dan Perikanan, Pada tanggal 7 September 2022.

biasanya program atau agenda dari provinsi maupun pusat. Kalo yang pariwisata itu program dari dinas pariwisata".⁶

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Anindya Widyastuti dapat disimpulkan bahwa program dari KUB Gulamah ada tiga program yaitu: pengelolaan perikanan tangkap, pengelolaan budidaya tambak, dan pengelolaan pengolah dan pemasar hasil perikanan. Namun pengelolaan pengolah dan pemasar hasil perikanan merupakan kelompok tersendiri sehingga bukan merupakan program yang dijalankan oleh KUB Gulamah, seperti penuturan dari Ibu Intan Eska Amalia Syahida:

"jadi emang program kita emang ada tiga mas, pengelolaan perikanan tangkap, pengelolaan budidaya udang di tambak sama pariwisata, jadi yang pengelolaan pengolah dan pemasar hasil perikanan itu bukan program dari KUB mas, jadi poklamsar itu ada kelompoknya sendiri biasanya ibu-ibu yang mengelola, nah untuk program yang pariwisata memang salah satu program dari KUB Gulamah juga tapi mereka gabung dengan pokdarwis gitu."⁷

Begitu juga penuturan dari bapak Teguh Sapari mengenai rogram yang dijalankan oleh KUB Gulamah:

"ya disini kami mengelola perikanan tangkap juga budidaya tambak udang vaname mas,selain itu juga kami para anggotanya juga mengelola wisata baik itu mengelola tiket masuk maupun warung-warung yang ada disini."⁸

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa program diversifikasi bidang usaha yang dilakukan KUB Gulamah ada tiga yaitu: pengelolaan perikanan tangkap, pengelolaan budidaya udang dan pariwisata. Berikut dversifikasi bidang usaha KUB Gulamah:

⁶ Wawancara dengan ibu Anin, Kepala Bidang Perikanan Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Tegal, Pada tanggal 22 Agustus 2022.

⁷ Wawancara dengan Ibu Intan, Penyuluh Dinas Kelautan dan Perikanan, Pada tanggal 7 September 2022.

⁸ Wawancara dengan Bapak Teguh Sapari, Ketua KUB Gulamah, Pada tanggal 3 September 2022.

1. Pengelolaan Perikanan Tangkap

Pengelolaan perikanan tangkap merupakan suatu proses yang digunakan bagi para nelayan guna dapat memberikan pengetahuan mengenai penangkapan ikan di laut. Pengelolaan perikanan tangkap merupakan program pertama dan unggulan di KUB Gulamah, hal ini dikarenakan seluruh anggota dari KUB Gulamah merupakan seorang nelayan tradisional. Nelayan kecil atau tradisional adalah nelayan yang mencari ikan dilaut masih menggunakan alat tangkap yang sederhana dan hanya melaut dengan waktu kisaran 6-7 jam perhari.

Nelayan yang tergabung dalam KUB Gulamah pada awalnya mencari ikan hanya dengan alat-alat yang sederhana seperti rakit dan perahu yang kecil dengan alat tangkap yang sederhana juga. Seperti penuturan Bapak Darmawan selaku sekreas KUB Gulamah:

"waktu itu dapet perahu komplet beserta mesin dan jaringnya. kami sering dapet bantuan tapi kalau bantuan kapal cuma sekali. Untuk modal awal dari pemerintah itu satu paket tapi dapet bantuan kapal cuma 12 jadi yang lainnya lagi itu belum dapat. Dulu perahu itu bukan langsung kita bikin proposal terus minta ke dinas, dulu awalnya kita pakai rakit atau getek, setelah pemerintah disini memfasilitasi nelayan dan dibentuk kelompok dan selalu aktif dalam perkumpulan, kemudian pemerintah hadir dan dibentuklah kelompok yang diawasi oleh dinas perikanan, dengan diawasi kita mengajukan bikin badan hukum lalu setelah badan hukum kita mengajukan proposal dan dibimbing dari Dinas Perikanan."⁹

Begitu juga penuturan dari Bapak Teguh Sapari selaku ketua KUB Gulamah:

"kalo perikanan tangkap itu awalnya nda difasilitasi dari dinas, justru muncul dari diri sendiri dulu, modal sendiri-sendiri . Terus lah itu akhirnya kan dibentuk KUB. Tujuannya kan biar dapat informasi, misal disini ikan lagi kosong nah ditempat lain lagi

⁹ Wawancara dengan Bapak Darmawan, bendahara KUB Gulamah, Pada tanggal 13 September 2022.

ramai, jadi kalo disini lagi sepi ya para pembeli diarahkan ke tempat yang lagi ramai".¹⁰

Guna menunjang jalannya pemberdayaan komunitas nelayan di Kelurahan Panggung, KUB Gulamah memperoleh beberapa kapal beserta alat tangkap dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Tegal, dengan tujuan untuk menunjang kelompok agar lebih produktif dalam melakukan pekerjaannya. Kapal yang diterima KUB Gulamah berjumlah 10 buah sedangkan anggota KUB Gulamah berjumlah 20 orang pada saat itu, sehingga kapal yang diterima belum cukup untuk tiap anggota yang ada dikelompok. Oleh karena itu ada sebagian anggota yang berinisiatif membeli kapal sendiri. Sesuai apa yang disampaikan oleh Ibu Intan sebagai penyuluh dari Dinas Kelautan dan Perikanan:

"kalo dulu kan gulamah dapet 10 kapal dari Dinas Perikanan kota tegal, terus mulai ada yang beli lagi sampai jumlahnya berapa kapal gitu, ada yang beli sendiri. Kalo kapal yang ada namanya gulamah 01 sampai 10 itu dari dinas tapi kalo yang namanya sekar atau terindah itu berarti bukan, beberapa emang ada yang ngga dapet sih cuma dapet 10 kalo ngga salah, itu mereka dapet tahun 2012 udah lama."¹¹

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa KUB Gulamah mendapat aset berupa kapal-kapal beserta alat-alat tangkapnya pada tahun 2012. KUB Gulamah mendapat bantuan kapal sejumlah 10 unit dari Dinas Kelautan dan Perikanan. Seiring berjalannya waktu jumlah kapal bertambah menjadi 12 unit. Untuk mendukung jalannya pengelolaan perikanan tangkap pada Kelompok Usaha Bersama (KUB) Gulamah maka perlu didukung juga sarana dan prasarana yang memadai agar para nelayan dapat melakukan aktifitasnya sebagai nelayan dengan baik. Berikut aset yang dimiliki kelompok guna melakukan pekerjaan sebagai nelayan di KUB Gulamah baik aset yang didapat melalui bantuan dari dinas maupun aset yang dimiliki oleh kelompok:

¹⁰ Wawancara dengan bapak Teguh Sapari, Ketua KUB Gulamah, Pada tanggal 3 September 2022.

¹¹ Wawancara dengan Ibu Intan, Penyuluh Dinas Kelautan dan Perikanan, Pada tanggal 7 September 2022.

Tabel 9: Aset KUB Gulamah

No	Jenis Barang	Jumlah	Nama Pemilik	Nominal
1	Kapal fiber	10 buah	Kelompok	Rp. 1.400.000.000
2	Kapal Kayu	2 buah	Kelompok	Rp. 500.000.000
3	Jaring rampus	10 buah	Kelompok	Rp. 200.000.000
4	Jaring kakap	10 buah	Kelompok	Rp. 180.000.000
5	Kejer	12 buah	Kelompok	Rp. 120.000.000

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa aset yang dimiliki KUB Gulamah tergolong banyak dalam suatu kelompok usaha dengan nilai yang cukup besar. Meskipun Jumlah kapal yang dimiliki kelompok tidak sesuai dengan jumlah anggota kelompok tapi dengan adanya beberapa aset dapat menunjang jalannya program pengelolaan perikanan tangkap.

Tabel 10: data produksi dan produktifitas

No	Nama Kapal	Bahan Baku	Produksi (kg)
1	Gulamah 01	Fiber	4.200
2	Gulamah 02	Fiber	4.600
3	Gulamah 03	Fiber	4.000
4	Gulamah 04	Fiber	3.900
5	Gulamah 05	Fiber	4.200
6	Gulamah 06	Fiber	4.100
7	Gulamah 07	Fiber	3.950
8	Gulamah 08	Fiber	4.100
9	Gulamah 09	Fiber	4.000
10	Gulamah 10	Fiber	4.200
11	Gulamah 11	Kayu	4.700
12	Gulamah 12	Kayu	4.800

Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari hasil produksi yang didapat melalui usaha perikanan tangkap oleh kelompok menggunakan kapal yang berukuran kecil. Kapal yang digunakan hanya berukuran kurang dari 5 GT, hal ini berpengaruh pada produktifitas hasil yang diperoleh oleh nelayan. Kapal yang digunakan hanya dapat menampung produksi antara 3.950 kg sampai 4.800 kg.

Dalam proses pengelolaan perikanan tangkap terdapat beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

a. Persiapan

Dalam proses persiapan mencari ikan dilaut, para nelayan yang tergabung dalam KUB Gulamah mempersiapkan apasaja yang diutuhkan untuk melaut. Hal ini dilakukan guna memperlancar jalannya kegiatan di laut dan mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Darmawan selaku bendahara kelompok:

"kalo persiapan nyari ikan ya kaya nyiapin kapal siap ngga buat berlayar, terus alat-alat tangkapnya siap apa ngga, nah disitu kan kita cek dulu sebelum berangkat, jadi nanti tidak ada kendala nantinya.¹²

Dari hasil wawancara diatas proses persiapan dalam kegiatan perikanan tangkap meliputi: persiapan kapal, mulai dari pengecekan hingga pengisian bahan bakar kapal, persiapan alat tangkap, mulai dari pengecekan jaring hingga persiapan box yang digunakan untuk menampung ikan yang telah diperoleh.

b. Pelaksanaan

Nelayan yang tergabung dalam KUB Gulamah merupakan nelayan tradisional yang memiliki ukuran kapal dibawah 5 GT. Dalam proses kegiatan mencari ikan dilaut, para nelayan hanya berlayar sekitar

¹² Wawancara dengan bapak Darmawan, Bendahara KUB Gulamah, Pada tanggal 13 September 2022.

6-7 jam sehari dengan jarak tempuh yang tidak jauh dari bibir pantai. Berikut wawancara dengan bapak Teguh Sapari sebagai ketua kelompok:

"kalo kegiatan nyari ikan itu sehari 6 sampai 7 jam sehari. kadang berangkat pagi nanti pulangnyanya siang atau sore, tapi itu ngga tiap hari dilakukan tiap nelayan, tapi pasti tiap hari ada yang berlayar, jadi kalo ngga melaut ya jaga di pinti masuk pariwisata."¹³

c. Pemasaran

Proses pemasaran hasil perikanan tangkap oleh KUB Gulamah di pasarkan melalui beberapa cara. Berikut wawancara dengan ibu Intan selau Penyuluh Dinas Kelautan dan Perikanan:

"ikan-ikan hasil tangkap mereka pasarkan tidak semuanya ke Pelabuhan, mereka berinisiatif ada yang dijual di warung sendiri, warung-warung yang di pantai itu, ada juga yang mereka jual sendiri di depan rumah."¹⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa hasil pengelolaan perikanan tangkap yang dilakukan oleh KUB Gulamah dipasarkan melalui beberapa cara yaitu sebagian dipasarkan di pelabuhan dengan cara pelelangan, dipasarkan di warung-warung pesisir pantai dengan sasaran penjualan yaitu para pengunjung pantai dan sebagian dipasarkan di depan rumah-rumah anggota KUB Gulamah.

2. Pengelolaan Budidaya Udang

Program pengelolaan budidaya tambak merupakan usaha yang berprestasi di kawassan Kota Tegal. KUB Gulamah juga sering dijadikan wisata edukasi serta studi banding yang dilakukan sekolah, kelompok pembudidaya ikan, serta universitas-universitas yang ada di Indonesia. Hal ini menjadi daya tarik untuk memperkenalkan KUB Gulamah pada masyarakat luas.

¹³ Wawancara dengan bapak Teguh Sapari, Ketua KUB Gulamah, Pada tanggal 3 September 2022.

¹⁴ Wawancara dengan ibu Intan, Penyuluh Dinas Kelautan dan Perikanan, Pada tanggal 7 September 2022.

KUB gulamah yang merupakan Kelompok Usaha Bersama yang bergerak dibidang perikanan juga tergabung dalam Kelompok Pembudidaya ikan (POKDAKAN) yang mengelola budidaya udang melalui media tambak. Usaha budidaya udang berawal dari keresahan para anggota yang tidak bisa melaut karena musim cuaca yang kurang baik, oleh karena itu banyak dari anggota yang melakukan diversifikasi melalui budidaya udang di tambak.

Hal ini sesuai apa yang dikatakan Ibu Intan selaku Penyuluh dinas Kelautan dan Perikanan Kota Tegal:

"jadi dulu awalnya kenapa budidaya mas, karena pas musim paceklik ngga kelaut akhirnya mereka nyoba-coba udang nyoba-coba bandeng awalnya dari situ, akhirnya yaudah keterusan jadi nelayannya kalo ngga dapet yaudah gapapa karena ada sampingan dari situ. Dulu ada garam mas, terus berenti karena pemasarannya kan susah, katanya kalo kata orang-orang lebih murah kalo beli di daerah mana gitu, tapi kalo dilihat dari kualitasnya bagus disini tapi disini ngga dilanjut, akhirnya kita lanjut udang aja. Lebih menghasilkan udangnya kan meskipun kadang kena resikonya modalnya hilangnya banyak."¹⁵

Hal yang lain juga dikatakan Bapak Darmawan selaku bendahara KUB Gulamah yang mengatakan:

"dulunya budidaya udang punya kelompok sendiri tapi vakum kemudian sekarang sendiri-sendiri, jadi anggota KUB Gulamah anggotanya punya tambak sendiri-sendiri, ya meskipun tidak semuanya punya, saya punya sendiri yang lainnya juga budidaya sendiri, tapi tetap kami dalam satu naungan."¹⁶

Lahan yang digunakan dalam pengelolaan budidaya tambak udang merupakan lahan yang dimiliki oleh pemerintah, oleh karena itu para anggota KUB Gulamah hanya menyewa lahan untuk programnya. Hal ini tentu menjadi penghambat bagi kelompok karena dana yang digunakan untuk budidaya masih harus dipotong untuk keperluan sewa lahan, belum

¹⁵ Wawancara dengan ibu Intan, Penyuluh Dinas Kelautan dan Perikanan, Pada tanggal 7 September 2022.

¹⁶ Wawancara dengan bapak Darmawan, Bendahara KUB Gulamah, Pada tanggal 13 September 2022.

juga dipotong untuk keperluan perawatan, pakan, dan bibit udang. Berikut pernyataan Bapak Teguh Sapari mengenai faktor penghambat budidaya udang vaname:

"Jadi masa panen udang itu sekitar 90 hari mas, ya sekitar 3 bulan lah, nah selama 3 bulan itu udang harus dicek tiap hari dikasih makan, dicek suhu airnya, ya yang namanya udang itu rentan sekali mati mas, jadi kalo cuaca tidak stabil kan suhu airnya juga ngga stabil, nah itu yang jadi permasalahannya, nah kalo cuaca baik ya hasilnya juga baik."¹⁷

Pada hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi KUB Gulamah dalam program budidaya udang melalui media tambak adalah faktor cuaca yang dapat mempengaruhi tidak stabilnya suhu air dikarenakan udang rentan sekali mati. Oleh karena itu perlu adanya ilmu yang dimiliki tiap-tiap anggota kelompok guna mengatasi hal-hal tersebut.

Dalam proses pengelolaan budidaya udang terdapat beberapa tahap, yaitu sebagai berikut

1. Persiapan

Terdapat beberapa persiapan yang harus dilakukan dalam proses pengelolaan budidaya udang vaname melalui media tambak yaitu: *Pertama*, persiapan media tambak, media yang digunakan untuk budidaya udang merupakan media tambak yang dulunya digunakan untuk budidaya ikan bandeng, tambak yang digunakan merupakan lahan sewa yang dimiliki oleh pemerintah. *Kedua*, pemasangan alas tambak yang terbuat dari terpal plastik yang berukuran cukup besar. *Ketiga*, pemasangan kincir air yang bertujuan sebagai sumber oksigen bagi udang. *Keempat*, pemberian air pada media tambak. *Kelima*, pemberian bibit udang vaname.

¹⁷Wawancara dengan bapak Teguh Sapari, Ketua KUB Gulamah, Pada tanggal 3 September 2022.

Hal yang penting dalam persiapan budidaya udang vaname adalah pemilihan bibit benih yang layak dibudidayakan dan sehat serta pakan yang digunakan berkualitas. Hal ini dilakukan guna mendapatkan hasil panen yang maksimal.

2. Pelaksanaan

Budidaya udang vaname membutuhkan waktu sekitar 3 bulan dari mulai pemberian bibit pada media tambak hingga panen. Oleh karena itu dalam waktu 3 bulan, udang perlu pengamatan untuk menghindari kematian pada udang serta hal-hal yang nantinya tidak diinginkan.

Pada proses pelaksanaan perlu dilakukan pemeliharaan antara lain: *Pertama*, pemberian pakan pada udang, pakan merupakan hal yang membutuhkan biaya yang besar dalam proses budidaya, oleh karena itu manajemen pakan perlu diperhatikan guna menghindari kerugian. *Kedua*, Pemeliharaan air, untuk menjaga kualitas air perlu dilakukan pengamatan rutin agar air dalam kondisi stabil. *Ketiga*, Pemberian obat untuk menghindari munculnya penyakit pada udang

3. Pemasaran

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Intan Eska Amalia Syahida selaku Penyuluh Dinas Kelautan dan Perikanan:

"nah kalo udang yang budidaya itu semuanya yang di KUB Gulamah itu dipasarkan ke pengepul, soalnya kan kalo udang agak susah jadi semuanya diserahkan ke pengepul."¹⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa hasil panen udang vaname oleh KUB Gulamah yang telah dilakukan selama kurang lebih 3 bulan semuanya di pasarkan melalui pengepul, berbeda

¹⁸ Wawancara dengan ibu Intan, Penyuluh Dinas Kelautan dan Perikanan, Pada tanggal 7 September 2022.

dengan hasil perikanan tangkap yang sebagian besar dipasarkan melalui pelelangan di pelabuhan.

3. Pariwisata

Anggota yang tergabung dalam KUB Gulamah juga tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). POKDARWIS merupakan kelompok binaan dari Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata. Kelompok ini tergabung dalam pengelolaan wisata Pulau Komodo di Kelurahan Panggung. Dari mulai pengelolaan tiket masuk hingga pengelolaan warung-warung yang ada disekitar pantai. Seperti yang dikatakan Bapak darmawan selaku bendahara kelompok:

"wisata ini dulunya kan yang mengelola sepenuhnya kan dari kami ya mas, dari anggota-anggota sini, nah setelah terlihat kaya pariwisata artinya sudah mulai bagus, pohon-pohon cemara juga mulai tumbuh besar baru pemerintah hadir untuk ambil alih, artinya kita bekerja sama dengan pemerintah buat mmengelola pantai ini."¹⁹

Hal yang lain juga dikatakan Ibu Intan Eska Amalia Syahida selaku penyuluh:

"jadi dulu belum ada campur tangan dari dinas pariwisata, dulu rencananya mau ada wisata air atau apa waktu walikotanya masih yang dulu terus sekarang mulai diprogram lagi biar lebih tertata lagi, jadi tambak-tambak disitu sebenarnya kasian juga sih tambak-tambak yang disitu kan tanahnya semua milik pemerintah ya mereka hanya sewa, yaudah beberapa yang digusur dialihkan jadi tempat wisata. jadi semua tanahnya milik pemerintah bukan pribadi, dulu awalnya aman ngga kena gusuran yang kena gusuran hanya beberapa."²⁰

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pada awalnya wisata Pantai Komodo hanya dikelola oleh warga sekitar, kemudian setelah berjalan beberapa tahun pemerintah melalui Dispora hadir

¹⁹ Wawancara dengan bapak Darmawan, Bendahara KUB Gulamah, Pada tanggal 13 September 2022.

²⁰ Wawancara dengan ibu Intan, Penyuluh Dinas Kelautan dan Perikanan, Pada tanggal 7 September 2022.

untuk ambil alih pengelolaan pariwisata melalui kerjasama dengan warga sekitar. Hal ini dikarenakan tanah yang dijadikan tempat pariwisata merupakan tanah milik pemerintah.

Dengan adanya pariwisata Pantai Komodo, anggota KUB Gulamah membuka warung-warung disekitar pantai untuk menambah pendapatan mereka, warung-warung ini digunakan sebagai tempat istirahat dan sebagai tempat menjual makanan-makanan bagi pengunjung Pantai Komodo. Warung ini merupakan warung pribadi yang dimiliki seluruh anggota kelompok dan semuanya dikelola oleh istri maupun anak dari masing-masing anggota. Sebagaimana dikatakan oleh Bapak Teguh selaku ketua kelompok:

"ya disini selain kita mengelola tiket masuk ya kita juga mengelola warung-warung ini mas, jadi warung ini milik kami, tiap anggota juga punya warung disini yang pegang istri kami dan anak kami. Nah kalo pengelolaan tiket kan hasilnya dibagi dengan pemerintah, tapi kalo warung ini hasilnya buat kita tapi kita para anggota tetep iuran khusus untuk pariwisata Rp.30.000 perbulan, semua warung itu rata iurannya segitu."²¹

Berdasarkan pengamatan di Pantai Komodo selain para anggota yang bertugas mengelola tiket masuk wisata juga semua anggota mempunyai warung-warung yang dikelola keluarga dari masing-masing anggota. Dari hasil iuran warung sebesar Rp.30.000 dan dari dana yang lainnya digunakan untuk pembangunan infrastruktur seperti pembangunan toilet, ruang tamu dan mushola.

Dalam proses pelaksanaan pengelolaan pariwisata terdapat beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Persiapan

Terdapat beberapa persiapan dalam pengelolaan pariwisata.

Pertama, penanaman pohon-pohon cemara agar tempat pariwisata

²¹ Wawancara dengan bapak Teguh Sapari, Ketua KUB Gulamah, Pada tanggal 3 September 2022.

terlihat rimbun. *Kedua*, pembuatan warung-warung yang ada di dalam pantai komodo oleh tiap-tiap anggota KUB Gulamah yang kemudain dikelola secara mandiri. *Ketiga*, Pembuatan fasilitas umum seperti mushola dan toilet umum.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan meliputi pengelolaan tiket masuk yang dikelola secara bergantian yang dilakukan oleh tiap-tiap anggota, anggota yang tidak berlayar ke laut kemudian menjaga pintu masuk pariwisata. Pengelolaan warung makan dilaakukan oleh tiap-tiap anggota

D. Pendapatan Kelompok Usaha Bersama (KUB) Gulamah

Dari analisis penulis tentang pendapatan Kelompok Usaha Bersama (KUB) Gulamah mengenai teori pendapatan rumah tangga oleh Raharja dan Manullang dengan keadaan dilokasi maka dapat dijabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 11: Analisis sumber pendapatan KUB Gulamah

No	Berdasarkan Teori Pendapatan	Keadaan di Lokasi
1	Pendapatan gaji dan upah	Gaji dan upah KUB Gulamah diterima melalui hasil dari kegiatan menangkap ikan dilaut, dimana para nelayan mendapatkan gaji dan upah atas apa yang yang mereka peroleh melalui pekerjaan utamanya sebagai nelayan. Gaji dan upah anggota KUB Gulamah tidak menentu berdasarkan banyak sedikitnya hasil tangkapan. Gaji dan upah lainnya juga diperoleh melalui pengelolaan budidaya udang ditambak, melalui hasil panen yang diperoleh KUB Gulamah mendapatkan hasil atas kerja yang dilakukannya.
2	Pendapatan dari aset produktif	Pantai Komodo merupakan tempat

		yang dijadikan wisata oleh para anggota KUB Gulamah, dimana tempat wisata Pantai Komodo merupakan aset produktif yang dijadikan salah satu sumber pendapatan bagi kelompok.
3	Pendapatan dari pemerintah	Pada kenyataan di pantai komodo khususnya KUB Gulamah mendapatkan aset dari pemerintah melalui pemberian modal dan alat-alat untuk melakukan kegiatan dilaut seperti kapal beserta alat tangkapnya.

Kesimpulan dari tabel diatas melalui hasil observasi dan wawancara dilapangan yaitu bahwa KUB Gulamah memperoleh sumber pendapatan melalui tiga cara yaitu pendapatan gaji dan upah, pendapatan dari aset produktif, dan pendapatan dari pemerintah, pendapatan ini sesuai dengan teori sumber pendapatan menurut Raharja dan Manullang. Dimana pendapatan ini berasal dari pendapatan pengelolaan perikanan tangkap, pendapatan budidaya udang dan pendapatan dari sektor pariwisata. Keseluruhan ketiga pendapatan ini merupakan keseluruhan jumlah pendapatan yang diterima oleh kelompok.

1. Pendapatan Pengelolaan Perikanan

Pendapatan komunitas nelayan melalui pengelolaan perikanan tangkap dihasilkan melalui para anggota yang berlayar dilaut untuk mencari ikan menggunakan kapal dan alat-alat yang dimiliki kelompok dengan jangka waktu tertentu. Berikut pendapatan melalui pengelolaan perikanan tangkap KUB Gulamah:

Tabel 12: Omset KUB Gulamah

No	Nama	Omzet per Tahun
1	Gulamah 01	Rp. 74.000.000
2	Gulamah 02	Rp. 72.000.000

3	Gulamah 03	Rp. 70.000.000
4	Gulamah 04	Rp. 78.000.000
5	Gulamah 05	Rp. 74.000.000
6	Gulamah 06	Rp. 72.000.000
7	Gulamah 07	Rp. 79.000.000
8	Gulamah 08	Rp. 72.000.000
9	Gulamah 09	Rp. 70.000.000
10	Gulamah 10	Rp. 74.000.000
11	Gulamah 11	Rp. 74.000.000
12	Gulamah 12	Rp. 76.000.000
	Total	Rp. 875.000.000

Dari data pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang dihasilkan Kelompok Usaha Bersama Gulamah rata-rata mendapat Rp.875.000.000 pertahun. Pendapatan tersebut didapat menggunakan 12 kapal yang tiap kapal dapat menghasilkan antara Rp.70.000.000 sampai Rp.79.000.000 pertahun. Hasil ini merupakan hasil kotor yang belum dipotong untuk keperluan lain-lain seperti bahan bakar dan lainnya.

2. Pendapatan Budidaya Udang

Pengelolaan budidaya udang merupakan hal yang sangat beresiko bagi KUB Gulamah dikarenakan modal yang digunakan untuk program budidaya sangat besar dan resiko kematian udang juga cukup tinggi. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Bapak Darmawan selaku anggota kelompok:

"Jadi untuk budidaya udang ini modalnya juga lumayan ya, tapi hasilnya juga lumayan, tapi kadang kita sebagai pembudidaya juga malah rugi karena ya itu banyak yang mati dan tidak sesuai hasil yang diperkirakan."²²

²² Wawancara dengan bapak Darmawan, Bendahara KUB Gulamah, Pada tanggal 13 September 2022.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa hasil pendapatan yang diperoleh melalui budidaya udang di tambak hasilnya tidak menentu tergantung pada hasil panen yang didapat. Apabila hasil panen sesuai dengan apa yang direncanakan dari awal, maka hasil dari pendapatannya cukup memuaskan. Namun sebaliknya jika hasil panen tidak sesuai apa yang diharapkan maka hasil pendapatannya juga tidak sebanding dengan modal yang digunakan.

Hal lain juga dikatakan Bapak Teguh Sapari selaku ketua kelompok:

"kalo lagi bagus hasilnya lumayan mas, dalam sekali panen kita dapat menghasilkan Rp.170.000.000 tapi itu pendapatan kotor mas, belum dipotong seperti benih udang, perawatan, pakan, sewa lahan, dan lain-lain. jadi disini kan semua lahannya sewa jadi harus dipotong sewa lahan. Nah untuk keperluan itu semua ya sekitar Rp.70.000.000 sampai Rp.80.000.000, itu juga biasanya lebih dari segitu. Itu kalo lagi bagus ya dapetnya kurang lebih segitu, tapi kalo lagi ngga bagus ya bisa rugi."²³

Berdasarkan hasil wawancara diatas pendapatan KUB Gulamah melalui budidaya udang mencapai angka Rp.90.000.000 dalam satu kali panen dengan modal sekitar Rp.70.000.000 hingga Rp.80.000.000 untuk keperluan benih, pakan, perawatan dan sewa lahan. Angka ini dihitung apabila panen terbilang sukses dan sesuai rencana, namun apabila tidak sesuai rencana semuanya bisa berubah.

3. Pendapatan Pariwisata

Pendapatan KUB Gulamah melalui program pariwisata dihasilkan melalui dua aspek yaitu:

²³ Wawancara dengan bapak Teguh Sapari, Ketua KUB Gulamah, Pada tanggal 3 September 2022.

a. Pengelolaan Tiket Masuk

Pendapatan KUB Gulamah yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata melalui pengelolaan tiket masuk merupakan pendapatan yang tidak menentu. Sebagaimana dikatakan Bapak teguh selaku ketua KUB:

"ya untuk tiket kan per orang itu Rp.3.000 jadi dari hasil itu berapapun jumlah yang dihasilkan itu tergantung pada jumlah orang yang berwisata disini mas, disini ramenya hari sabtu minggu. Nah jadi untuk pendapatan dari tiket itu sistemnya kata dibagi dua gitu, 30% buat kami yang ada disini, nah untuk pemerintah itu 70% mas."²⁴

Dari hasil wawancara dan hasil pengamatan di Pantai Komodo, hasil dari pendapatan pengelolaan tiket masuk wisata dibagi menjadi 2, pengelola tiket masuk mendapatkan 30% dari hasil penjualan tiket masuk dan 70% bagi pemerintah serta pembangunan prasarana wisata. Jadi pendapatan dari pengelolaan tiket masuk tidak menentu tergantung pada hasil dari penjualan tiket.

b. Pengelolaan Warung Makan

Setiap anggota KUB Gulamah memiliki warung yang ada di sekitar Pantai Komodo, hal ini tentu untuk meningkatkan penghasilan bagi para nelayan. Warung-warung ini dikelola oleh para istri dan anak para nelayan KUB Gulamah. Sebagaimana dikatakan Bapak Teguh selaku ketua kelompok:

"pendapatan dari warung ya tidak menentu ya mas tergantung pengunjung juga, kadang kalo lagi rame ya dapetnya banyak kalo lagi sepi ya seadanya, ramenya biasanya hari libur sabtu minggu, kalo hari biasa ya sepi kan anak-anak pada berangkat

²⁴ Wawancara dengan bapak Teguh Sapari, Ketua KUB Gulamah, Pada tanggal 3 September 2022.

sekolah, kalo hari libur kan banyak orang tua sama anaknya yang kesini."²⁵

Berdasarkan wawancara, pendapatan anggota KUB Gulamah melalui pengelolaan warung makan yang ada disekitar pantai tidak menentu, hal ini dikarenakan pengunjung yang berwisata juga tidak menentu tergantung pada penjualan tiket. Pada hari libur, warung cenderung ramai dibanding hari-hari biasa dan pendapatan juga meningkat ketika hari libur.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Kelompok Usaha Bersama (KUB)

Gulamah

Dalam melakukan diversifikasi bidang usaha guna meningkatkan pendapatan bagi komunitas nelayan ada beberapa faktor yang dapat mendukung berjalannya program usaha dan ada juga faktor yang menjadi penghambat bagi anggota KUB Gulamah dalam menjalankan programnya. Berikut faktor pendukung dan faktor penghambat KUB Gulamah dalam melakukan diversifikasi bidang usaha:

1. Faktor Pendukung

Faktor yang menjadi pendukung jalannya diversifikasi bidang usaha KUB Gulamah yaitu antara lain:

a. Cuaca yang baik

Cuaca yang bersahabat sangat membantu anggota KUB Gulamah baik dalam mencari ikan dilaut maupun untuk budidaya udang ditambah. Hal ini dikarenakan ketika nelayan melaut sangat bergantung pada keadaan cuaca. Dimana ketika cuaca sedang bersahabat maka hasil yang diperoleh dari menangkap ikan dilaut cukup banyak dan melimpah. Begitu juga ketika cuaca sedang bersahabat maka hasil yang

²⁵ Wawancara dengan bapak Teguh Sapari, Ketua KUB Gulamah, Pada tanggal 3 September 2022.

diperoleh dari budidaya udang maupun ikan di tambak hasilnya pun juga melimpah. Cuaca yang baik juga mempengaruhi jumlah pengunjung yang berwisata di Pantai Komodo.

b. Anggota yang tekun

Para nelayan yang tergabung di struktur keanggotaan KUB Gulamah merupakan nelayan yang tekun, dibuktikan dengan adanya pertemuan rutin yang biasa diadakan satu bulan sekali. Pertemuan ini dimaksudkan guna memberi laporan dari para pengurus dan anggotanya serta sebagai ajang memperkuat tali persaudaraan antar anggotanya.

c. Iuran rutin

Iuran rutin dari para anggota juga menjadi faktor pendukung dalam melaksanakan program diversifikasi bidang usaha KUB Gulamah. Iuran rutin yang berkisar Rp.20.000 perbulan digunakan sebagian untuk kas kelompok yang digunakan untuk menjalankan program KUB dan sebagian lagi digunakan untuk konsumsi.

2. Faktor Penghambat

Selain adanya faktor pendukung dalam melakukan diversifikasi bidang usaha, ada juga faktor penghambat jalannya program diversifikasi. Berikut faktor yang menjadi penghambat jalannya diversifikasi bidang usaha KUB Gulamah yaitu antara lain:

a. Alat yang kurang memadai

Para nelayan yang tergabung dalam anggota KUB Gulamah merupakan nelayan kecil atau tradisional sehingga masih menggunakan perahu yang berukuran kecil untuk melakukan kegiatan dilaut. Hal ini diperparah dengan alat tangkap yang digunakan para nelayan masih sangat sederhana. Oleh karena itu, para nelayan hanya memperoleh ikan dengan skala kecil.

b. Cuaca yang tidak bersahabat

Bagi para nelayan dan pembudidaya udang vaname KUB Gulamah, cuaca yang kurang bersahabat merupakan sebuah penghambat dalam melakukan kegiatannya. Dalam keadaan hujan para nelayan tidak berni untuk mencari ikan dilaut. Begitu juga dengan budidaya udang vaname di tambak, udang dapat mati apabila kondisi suhu air yang tidak stabil.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

KUB Gulamah merupakan kelompok usaha bersama yang bergerak dibidang perikanan dan merupakan kelompok binaan dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Tegal yang bertujuan memberdayakan nelayan yang ada di Kota Tegal.

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui penelitian "Diversifikasi Bidang Usaha KUB Gulamah dalam Meningkatkan Pendapatan Komunitas Nelayan di Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal" dapat disimpulkan bahwa:

1. Diversifikasi bidang usaha yang dilakukan komunitas nelayan yang tergabung dalam KUB Gulamah ada 3 yaitu: pengelolaan perikanan tangkap, pengalolaan budidaya udang vaname melalui media tambak dan pengelolaan pariwisata.
2. Adanya diversifikasi ini memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan pendapatan bagi para nelayan dan anggota KUB Gulamah serta memanfaatkan waktu luang untuk menambah pendapatannya.
3. Upaya peningkatan pendapatan KUB Gulamah dapat dikatakan berhasil, hal ini ditandai dengan meningkatnya pendapatan kelompok melalui diversifikasi ini. Dari hasil pengelolaan perikanan tangkap rata-rata KUB Gulamah dapat menghasilkan Rp. 875.000.000 pertahun, pendapatan dari pengelolaan bididaya udang sekitar Rp. 90.000.000 sekali panen, dan pendapatan dari pengelolaan pariwisata tidak menentu.
4. Dalam melakukan peningkatan pendapatan KUB Gulamah melalui diversifikasi terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat jalannya program. Faktor pendukung diantaranya: cuaca yang bersahabat, anggota yang tekun dan iuran rutin, sedangkan faktor penghambatnya yaitu: alat tangkap yang kurang memadai dan cuaca yang tidak bersahabat.

B. SARAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian "Diversifikasi Bidang Usaha KUB Gulamah dalam Meningkatkan Pendapatan Komunitas Nelayan di Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal" terdapat beberapa saran dari peneliti. Berikut merupakan saran dari peneliti:

1. Bagi Dinas Kelautan dan Perikanan hendaknya memberikan sepenuhnya dukungan dan binaan seperti memberikan pelatihan dan monitoring bagi para nelayan dan berpartisipasi dalam pemberian sarana maupun prasarana yang dibutuhkan oleh nelayan.
2. Bagi pengurus dan anggota KUB Gulamah dalam melakukan diversifikasi bidang usaha hendaknya bekerja secara maksimal serta memperhitungkan modal digunakan dan pendapatan yang diterima supaya tidak terdapat kerugian dalam melakukan programnya. KUB Gulamah hendaknya bekerja secara kelompok dan tidak hanya beberapa kelompok yang bekerja supaya hasilnya maksimal.
3. Bagi pembaca maupun mahasiswa yang melakukan penelitian yang sama mengenai apa yang peneliti lakukan hendaknya ikut terlibat dalam proses kegiatan KUB Gulamah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2017. *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*, Watampone: Gunadarma Ilmu.
- Aditya Rifki Wayan Tamba, dan Muhammada Arief Rizka. Evaluasi Implementasi Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Mengatasi Kemiskinan di Kota Mataram. *Jurnal Kependidikan*. Vol.2 No.4.
- Ajeng Chintya, Wuru dan Ida bagus Darsana. 2013. Analisis Pendapatan Pedagang di Pasar Jimbaran, Kelurahan Jimbaran. *E-Jurnal EP Universitas Udayana*. Vol.2 No.6.
- Alfi, Imam. 2020. Strategi Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat pada Era Generasi 4.0. *Journal of Islam and Muslim Society*. Vol.2 No.1.
- Amin. 2022. Tambak Udang diTegal Jadi Tempat Wisata Edukasi. di dalam <https://wartabahari.com/6884/tambak-udang-di-tegal-jadi-tempat-wisata-edukasi/>.
- Ayu Ningrum, Diah. 2017. *Skripsi*. Peran Kelompok Usaha Bersama Dalam Menangani Kemiskinan Di KUBE Sejahtera Desa Giripurno, Ngadirejo, Temanggung. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Biso Jemi Dkk. 2017. Diversifikasi Usaha Rumah Tangga Nelayan di Desa Bahoi Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. *Ejournal.unstrat.ac.id*. Vol.5 No.10.
- Christoper, Rio Dkk. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.15 No.1.
- Dwi Febrianto, Irfan dan Cerika Rismayanthi. 2014. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Makanan Bergizi dengan Status Gizi. *Jurnal Medikora*. Vol.XIII No. 1.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta:Pustaka Ilmu.

- Haryanto, Matthew dan Lina. 2017. Diversifikasi Usaha dan Manajemen Laba dengan Pendekatan *Conditional Revenue Model*. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 21 No. 2.
- Hery Susilowati, Sri. 2002. Diversifikasi Sumber Pendapatan Rumah Tangga di Pedesaan Jawa Barat. *JAE*. Vol.20 No.1, 2002.
- Imron, Ibrahim, Mochamad Saleh Soeady dan Heru Ribawanto. Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama di Desa Dawuhan Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. *Jurnal Administrasi Publik*. Vol.2 No.3.
- Irsyam Faiz, Muhammad. Budidaya Udang Vanamee, Kegiatan Nelayan Kota Tegal Selain Berlayar", di dalam <https://panturapost.com/budidaya-udang-vaame-kegiatan-nelayan-kota-tegal-selain-berlayar/>.
- Latief, Nurhayati DKK. 2021. Analisa Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Desa Bintalahe Kecamatan Kabila Bone. *Jurnal Agronesia*. Vol.5 No.3.
- Kusumawati, Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- M. Lumintang, Fatmawati. 2013. Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal EMB*. Vol.1 No.3.
- Mu'min Abdullah Dkk. 2014. Pengaruh Diversifikasi Pertanian Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Belawang Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Pendidikan Geografi*. Vol.1 No.3.
- Nur Hamim, Ahmad. 2019. *Skripsi*. Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama Kenanga Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Nor, Munawar. 2011. Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*. Vol.1 No.2.
- Peraturan Walikota Tegal*. 2013. No. 4.A.
- Putri Gayatri, Vergie. 2018. *Skripsi*. Partisipasi Masyarakat Pesisir Dalam Program Pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh di Kecamatan Sumur Kabupaten Pandeglang. Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang.

- Prima Putra, Sandi. 2018. *Skripsi*. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Masyarakat Mandiri (MM) Melalui Program Green Horti Move Mustahik To Muzakki di Desa Sindangjaya Cipanas Cianjur. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rahayuningsih. 2015. Strategi Diversifikasi Bisnis. *Analisa*, Vol.3 No.1.
- Rahim, Abd, Dkk. 2014. *Ekonomi Nelayan Pesisir Dengan Permodelan Ekonometrika*. Makasar: PKMB Rumah Buku.
- Rahmanto, Derta dan Endang Purwaningsih. Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pulau Untungjawa Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Hukum Dan Kemandirian Nelayan. *Jurnal Hukum*, Vol.7 No.1.
- Rianto, Puji. 2020. *Modul Meode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Komunikasi UII.
- Ridha, Ahmad. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, Vol.8 No.1.
- Ridha, Ahmad. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani di Kecamatan Nurussalam Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol.1 No.2.
- Rifka Simbolon, Fenny. 2020. *Skripsi*. Peranan Program Usaha Bersama (KUBE) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Penerima KUBE Di Desa Paindon, Kecamatan Balige, Kabupaten Toba Samosir. Universitas Sumatera Utara.
- Retnowati, Endang. 2011. Nelayan Indonesia Dalam Pusaran Kemiskinan Struktural (Perspektif Sosial, Ekonomi dan Hukum). *Jurnal Perspektif*. Vol. XVI No.3.
- Roslita, Evi dan Vera Anggraeni. 2019. Pengaruh Diversifikasi Usaha Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi", *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol.22 No.3.
- R. Haryati 2013. Kebijakan Penanganan Kemiskinan Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE). *Informasi*. Vol.18 No.02.
- R. Raco,J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia.

- Salim dan Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sari, Purnama. *Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Prasejahtera*.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftakhul Choiri. 2019 *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Septiana, Shinta. 2018. Sistem Sosial-Budaya Pantai: Mata Pencaharian Nelayan dan Pengolah Ikan di Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. *Jurnal Sabda*, Vol.13 No.1.
- Siti Salmaniah Siregar, Nina. 2016. Kesadaran Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Ilmu Pemerintah dan Sosial Politik*. Vol.4 No.1.
- Yuni Murdti widiaty, Sri dan A. Nururrochmah Hidayatulloh. 2015. Kinerja Kelompok Usaha Bersama dalam Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal PKS*. Vol 14 No.2.
- Zahratul Firdaus, Nusaiba. 2020. *Skripsi*. Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Program Kelompok Usaha Bersama Gulamah (Studi Kasus Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. Pucuk: IAIN Purwokerto.
- Zahri, Imron dan Ahmad Febriansyah. 2014. Diversifikasi Usaha dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Lebak. *Jurnal Agrise*. Vol. XIV No. 2.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

Ketua KUB Gulamah

Nama : Teguh Sapari

1. Bagaimana sejarah KUB Gulamah?
2. Dari mana dana awal KUB Gulamah yang digunakan untuk menjalankan program usaha?
3. Apasaja program bidang usaha KUB Gulamah?
4. Apa tujuan dari pengelolaan perikanan tangkap?
5. Bagaimana proses pelaksanaan perikanan tangkap?
6. Apa kendala yang dihadapi dalam pengelolaan budidaya udang?
7. Bagaimana pengelolaan pariwisata yang dilakukan anggota KUB Gulamah?
8. Berapa pendapatan dari pengelolaan budidaya udang?
9. Berapa pendapatan dari pengelolaan pariwisata melalui tiket masuk?
10. Berapa pendapatan dari pengelolaan pariwisata melalui warung makan?

Bendahara KUB Gulamah

Nama : Darmawan

1. Darimana pendanaan awal KUB Gulamah?
2. Apasaja bantuan yang diberikan oleh dinas Kelautan dan Perikanan Kota Tegal?
3. Apakah budidaya udang punya kelompok atau pribadi?
4. Apasaja persiapan yang dilakukan dalam proses pengelolaan perikanan tangkap?
5. Bagaimana proses pengelolaan pariwisata?
6. Apa kendala dari proses pengelolaan budidaya udang?



Penyuluh Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Tegal

Nama : Intan Eska Amalia Syahida

1. Darimana pendanaan awal KUB Gulamah?
2. Apasaja program yang dijalankan KUB Gulamah?
3. Bantuan apasaja yang diperoleh KUB Gulamah dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Tegal?
4. Bagaimana awal mula dilakukannya budidaya udang?
5. Bagaimana pemasaran hasil pengelolaan perikanan tangkap?
6. Bagaimana pemasaran hasil pengelolaan budidaya udang?
7. Bagaimana awal mula dilakukannya pengelolaan pariwisata?



Kepala Bidang Perikanan Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Tegal

Nama : Anindya Widyastuti

1. Ada berapa KUB di Kota Tegal binaan dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Tegal?
2. Apasaja program yang dijalankan KUB Gulamah?



Lampiran 2

Hasil wawancara

Teguh Sapari (Ketua KUB Gulamah)

1. Bagaimana sejarah KUB Gulamah?

KUB ini kan keinginan dari diri sendiri dulu, maksudnya nelayan itu yang punya keinginan untuk membuat suatu kelompok ya mas, kemudian dibentuk suatu kelompok nah dari situlah kami melapor kepada Dinas Kelautan dan Perikanan untuk dikukuhkan dan biar mendapat binaan dari dinas. Jadi awalnya emang dari keinginan nelayan itu sendiri, bukan buatan dari dinas. Akhirnya dari situ kan dibentuk KUB, kalo sudah terdaftar di dinas kan informasi mudah masuk. Baik itu informasi untuk mencari ikan atau barangkali ada bantuan. Soalnya bantuan kan ngga bisa individu dan harus berkelompok seperti itu.

2. Dari mana dana awal KUB Gulamah yang digunakan untuk menjalankan program usaha?

Ya awalnya kan emang keinginan dari para nelayan sendiri yang ingin membuat kelompok, jadi dana awalnya juga dari sendiri seperti iuran tiap-tiap anggota, dan iuran itu dilakukan satu bulan sekali.

3. Apasaja program bidang usaha KUB Gulamah?

Ya disini kami mengelola perikanan tangkap juga budidaya tambak udang vaname mas, selain itu juga kami para anggotanya juga mengelola wisata baik itu mengelola tiket masuk maupun warung-warung yang ada disini.

4. Apa tujuan dari pengelolaan perikanan tangkap?

Kalo perikanan tangkap itu awalnya nda difasilitasi dari dinas, justru muncul dari diri sendiri dulu, modal sendiri-sendiri . Terus lah itu akhirnya kan dibentuk KUB. Tujuannya kan biar dapat informasi, misal disini ikan lagi kosong nah ditempat lain lagi ramai, jadi kalo disini lagi sepi ya para pembeli diarahkan ke tempat yang lagi ramai.

5. Bagaimana proses pelaksanaan perikanan tangkap?

kalo kegiatan nyari ikan itu sehari 6 sampai 7 jam sehari. kadang berangkat pagi nanti pulangnyanya siang atau sore, tapi itu ngga tiap hari dilakukan tiap nelayan, tapi pasti tiap hari ada yang berlayar, jadi kalo ngga melaut ya jaga di pinti masuk pariwisata

6. Apa kendala yang dihadapi dalam pengelolaan budidaya udang?

Jadi masa panen udang itu sekitar 90 hari mas, ya sekitar 3 bulan lah, nah selama 3 bulan itu udang harus dicek tiap hari dikasih makan, dicek suhu airnya, ya yang namanya udang itu rentan sekali mati mas, jadi kalo cuaca tidak stabil kan suhu airnya juga ngga stabil, nah itu yang jadi permasalahannya, nah kalo cuaca baik ya hasilnya juga baik.

7. Bagaimana pengelolaan pariwisata yang dilakukan anggota KUB Gulamah?

Ya disini selain kita mengelola tiket masuk ya kita juga mengelola warung-warung ini mas, jadi warung ini milik kami, tiap anggota juga punya warung disini yang pegang istri kami dan anak kami. Nah kalo pengelolaan tiket kan hasilnya dibagi dengan pemerintah, tapi kalo warung ini hasilnya buat kita tapi kita para anggota tetep iuran khusus untuk pariwisata Rp.30.000 perbulan, semua warung itu rata iurannya segitu.

8. Berapa pendapatan dari pengelolaan budidaya udang?

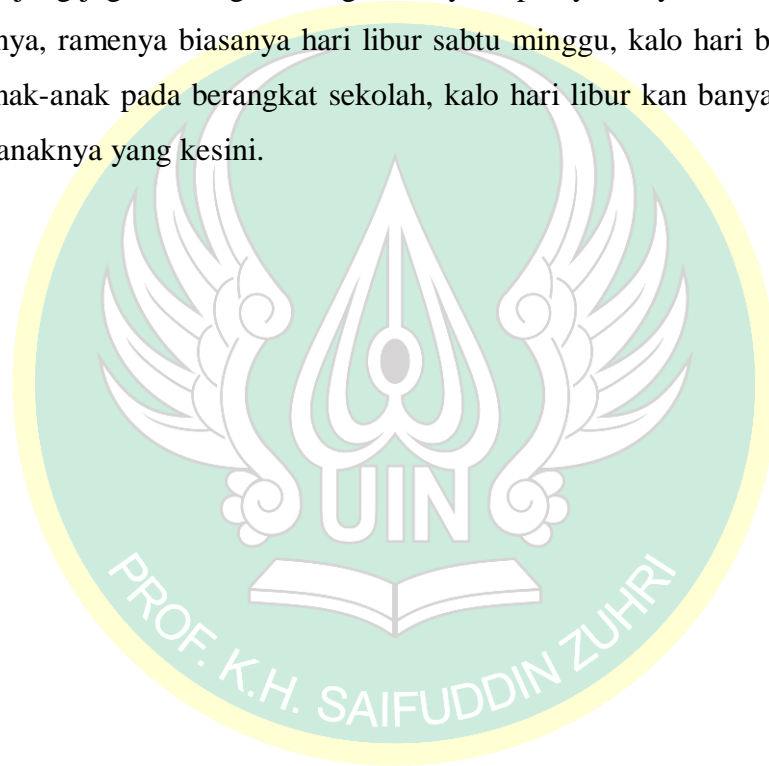
Kalo lagi bagus hasilnya lumayan mas, dalam sekali panen kita dapat menghasilkan Rp.170.000.000 tapi itu pendapatan kotor mas, belum dipotong seperti benih udang, perawatan, pakan, sewa lahan, dan lain-lain. jadi disini kan semua lahannya sewa jadi harus dipotong sewa lahan. Nah untuk keperluan itu semua ya sekitar Rp.70.000.000 sampai Rp.80.000.000, itu juga biasanya lebih dari segitu. Itu kalo lagi bagus ya dapetnya kurang lebih segitu, tapi kalo lagi ngga bagus ya bisa rugi.

9. Berapa pendapatan dari pengelolaan pariwisata melalui tiket masuk?

Ya untuk tiket kan per orang itu Rp.3.000 jadi dari hasil itu berapapun jumlah yang dihasilkan itu tergantung pada jumlah orang yang berwisata disini mas, disini ramenya hari sabtu minggu. Nah jadi untuk pendapatan dari tiket itu sistemnya kata dibagi dua gitu, 30% buat kami yang ada disini, nah untuk pemerintah itu 70% mas.

10. Berapa pendapatan dari pengelolaan pariwisata melalui warung makan?

Pendapatan dari warung ya tidak menentu ya mas tergantung pengunjung juga, kadang kalo lagi rame ya dapetnya banyak kalo lagi sepi ya seadanya, ramenya biasanya hari libur sabtu minggu, kalo hari biasa ya sepi kan anak-anak pada berangkat sekolah, kalo hari libur kan banyak orang tua sama anaknya yang kesini.



Darmawan (Sekretaris KUB Gulamah)

1. Darimana pendanaan awal KUB Gulamah?

Awalnya dari dana pribadi untuk membuat suatu kelompok, setelah terbentuk kan pemerintah hadir melalui Dinas Kelautan dan Perikanan, nah dari situ kita mendapat bantuan berupa barang-barang, entah itu kapal beserta alat-alat tangkapnya.

2. Apasaja bantuan yang diberikan oleh dinas Kelautan dan Perikanan Kota Tegal?

Waktu itu dapet perahu komplit beserta mesin dan jaringnya. kami sering dapet bantuan tapi kalau bantuan kapal cuma sekali. Untuk modal awal dari pemerintah itu satu paket tapi dapet bantuan kapal cuma 12 jadi yang lainnya lagi itu belum dapat. Dulu perahu itu bukan langsung kita bikin proposal terus minta ke dinas, dulu awalnya kita pakai rakit atau getek, setelah pemerintah disini memfasilitasi nelayan dan dibentuk kelompok dan selalu aktif dalam perkumpulan, kemudian pemerintah hadir dan dibentuklah kelompok yang diawasi oleh dinas perikanan, dengan diawasi kita mengajukan bikin badan hukum lalu setelah badan hukum kita mengajukan proposal dan dibimbing dari Dinas Perikanan.

3. Apasaja persiapan yang dilakukan dalam proses pengelolaan perikanan tangkap?

Kalo persiapan nyari ikan ya kaya nyiapin kapal siap ngga buat berlayar, terus alat-alat tangkapnya siap apa ngga, nah disitu kan kita cek dulu sebelum berangkat, jadi nanti tidak ada kendala nantinya

4. Apakah budidaya udang punya kelompok atau pribadi?

Dulunya budidaya udang punya kelompok sendiri tapi vakum kemudian sekarang sendiri-sendiri, jadi anggota KUB Gulamah anggotanya punya tambak sendiri-sendiri, ya meskipun tidak semuanya punya, saya punya sendiri yang lainnya juga budidaya sendiri, tapi tetap kami dalam satu naungan.

5. Bagaimana proses pengelolaan pariwisata?

Wisata ini dulunya kan yang mengelola sepenuhnya kan dari kami ya mas, dari anggota-anggota sini, nah setelah terlihat kaya pariwisata artinya sudah mulai bagus, pohon-pohon cemara juga mulai tumbuh besar baru pemerintah hadir untuk ambil alih, artinya kita bekerja sama dengan pemerintah buat mmengelola pantai ini.

6. Apa kendala dari proses pengelolaan budidaya udang?

Jadi untuk budidaya udang ini modalnya juga lumayan ya, tapi hasilnya juga lumayan, tapi kadang kita sebagai pembudidaya juga malah rugi karena ya itu banyak yang mati dan tidak sesuai hasil yang diperkirakan.



Intan Eska Amalia Syahida (Penyuluh Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Tegal)

1. Darimana pendanaan awal KUB Gulamah?

Kalo untuk program budidaya udang itu dana awalnya juga dari pribadi mereka sendiri mas, jadi mereka itu ada yang minjem ke bank ada juga yang emang mereka punya uang sendiri, kan awalnya budidaya itu milik kelompok nah terus ada suatu hal jadinya mereka budidaya sendiri-sendiri.

2. Apasaja program yang dijalankan KUB Gulamah?

Jadi emang program kita emang ada tiga mas, pengelolaan perikanan tangkap, pengelolaan budidaya udang di tambak sama pariwisata, jadi yang pengelolaan pengolah dan pemasar hasil perikanan itu bukan program dari KUB mas, jadi poklhasr itu ada kelompoknya sendiri biasanya ibu-ibu yang mengelola, nah untuk program yang pariwisata memang salah satu program dari KUB Gulamah juga tapi mereka gabung dengan pokdarwis gitu.

3. Bantuan apasaja yang diperoleh KUB Gulamah dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Tegal?

Kalo dulu kan gulamah dapet 10 kapal dari Dinas Perikanan kota tegal, terus mulai ada yang beli lagi sampai jumlahnya berapa kapal gitu, ada yang beli sendiri. Kalo kapal yang ada namanya gulamah 01 sampai 10 itu dari dinas tapi kalo yang namanya sekar atau terindah itu berarti bukan, beberapa emang ada yang ngga dapet sih cuma dapet 10 kalo ngga salah, itu mereka dapet tahun 2012 udah lama.

4. Bagaimana awal mula dilakukannya budidaya udang?

Jadi dulu awalnya kenapa budidaya mas, karena pas musim paceklik ngga kelaut akhirnya mereka nyoba-coba udang nyoba-coba bandeng awalnya dari situ, akhirnya yaudah keterusan jadi nelayannya kalo ngga dapet yaudah gapapa karena ada sampingan dari situ. Dulu ada garam mas, terus berenti karena pemasarannya kan susah, katanya kalo kata orang-orang lebih murah kalo beli di daerah mana gitu, tapi kalo dilihat dari kualitasnya bagus

disini tapi disini ngga dilanjut, akhirnya kita lanjut udang aja. Lebih menghasilkan udangnya kan meskipun kadang kena resikonya modalnya hilangnya banyak.

5. Bagaimana pemasaran hasil pengelolaan perikanan tangkap?

ikan-ikan hasil tangkap mereka pasarkan tidak semuanya ke Pelabuhan, mereka berinisiatif ada yang dijual di warung sendiri, warung-warung yang di pantai itu, ada juga yang mereka jual sendiri di depan rumah.

6. Bagaimana pemasaran hasil pengelolaan budidaya udang?

nah kalo udang yang budidaya itu semuanya yang di KUB Gulamah itu dipasarkan ke pengepul, soalnya kan kalo udang agak susah jadi semuanya diserahkan ke pengepul

7. Bagaimana awal mula dilakukannya pengelolaan pariwisata?

Jadi dulu belum ada campur tangan dari dinas pariwisata, dulu rencananya mau ada wisata air atau apa waktu walikotanya masih yang dulu terus sekarang mulai diprogram lagi biar lebih tertata lagi, jadi tambak-tambak disitu sebenarnya kasian juga sih tambak-tambak yang disitu kan tanahnya semua milik pemerintah ya mereka hanya sewa, yaudah beberapa yang digusur dialihkan jadi tempat wisata. jadi semua tanahnya milik pemerintah bukan pribadi, dulu awalnya aman ngga kena gusuran yang kena gusuran hanya beberapa.

Anindya Widyastuti (Kepala Bidang Perikanan Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Tegal)

1. Ada berapa KUB di Kota Tegal binaan dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Tegal?

KUBnya ada 22, yang tercatat ya ada 22, KUB itu kan sebetulnya kelompok usaha bersama itu terdiri dari nelayan kecil, nelayan kecil itu berarti nelayan baik tanpa perahu atau dengan perahu dan perahu ukuran dibawah 10 GT atau perahu tradisional. Jadi memang nelayan tradisional masuk dalam binaan dinas. Kalau sebetulnya dari segi kewenangan kita memang berwenang pada nelayan kecil, kemudian kalo dari segi perijinan kapal kita tidak ada kewenangan kecuali untuk kapal penangkap ikan diperairan umum, jadi kalo diperairan laut kita sudah tidak berwenang, Kalau sungai atau danau itu sudah masuk ke kewenangan kabupaten atau kota. Itu sesuai dengan Permen KP 59 tahun 2020.

2. Apasaja program yang dijalankan KUB Gulamah?

Jadi program dari kami itu ada 3 mas, yang pertama pengelolaan perikanan tangkap, yang kedua pengelolaan budidaya tambak, yang ketiga pengelolaan pengolah dan pemasar hasil perikanan. Kalo program dari kami hanya itu mas karena yang berhubungan dengan perikanan ya cuma itu aja, kalo ada program yang lain itu bukan program dari kami. Misalnya ada program penanaman mangrove itu biasanya program atau agenda dari provinsi maupun pusat. Kalo yang pariwisata itu program dari dinas pariwisata.

Lampiran 3

Dokumentasi



Wawancara dengan Bapak Teguh Sapari, selaku Ketua KUB Gulamah



Wawancara dengan Ibu Intan Eska Amalia Syahida, Selaku Penyuluh Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Tegal



Wawancara dengan Bapak Darmawan, selaku Bendahara KUB Gulamah



Wawancara dengan Ibu Anindya Widyastuti, selaku Kapala Bidang Perikanan
Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Tegal



Tambak yang digunakan untuk budidaya udang



Kapal yang digunakan untuk berlayar



Pintu masuk wisata Pantai Komodo



Warung milik KUB Gulamah di Pantai Komodo

Lampiran 4

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

Nama : Mirza Alihamdan
Tempat, Tanggal lahir : Tegal, 7 Maret 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Jl. Samanhudi RT 05 RW 03 Kelurahan Debong
Tengah Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal
Nama Ayah : Asepani
Nama Ibu : Chamidah

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : MI Muhammadiyah Debong Wetan
2. SMP : SMP Muhammadiyah 1 Kota Tegal
3. SMA/MA : MAN Kota Tegal
4. Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
(dalam proses)

C. Pengalaman Organisasi

1. Sekretaris Bidang Sosial Pemberdaya Masyarakat (SPM) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Komisariat Mas Mansur tahun 2020-2021.
2. Sekretaris Bidang Hikmah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Komisariat Mas Mansur tahun 2021-2022.
3. Anggota komisi C Senat Mahasiswa Fakultas Dakwah 2019-2020

Tegal, 26 Oktober 2022



Mirza Alihamdan
NIM. 1817104025